

**EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH RAMAH ANAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI



OLEH

LISA OKTAFIANI

NIM. 19130034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETHAUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH RAMAH ANAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)



OLEH

LISA OKTAFIANI

NIM 19130034

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN
EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH RAMAH ANAK DI MTsN 3
MALANG
SKRIPSI

Oleh :

Lisa Oktafiani

NIM 19130034

Telah disetujui

Pada tanggal Oktober 2023

Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

NIP. 198204162009011008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

**EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH RAMAH ANAK
DI MTS NEGERI 3 MALANG SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Lisa Oktafiani (19130034)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 November 2023 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Kusumadyah Dewi, M.AB
NIP. 197201022014112005

Sekretaris Penguji

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP.198204162009011008

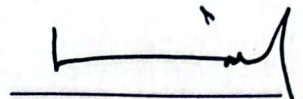
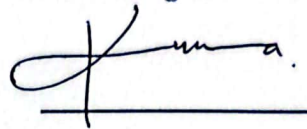
Dosen Pembimbing

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

Penguji Utama

Dwi Sulistiani, S.E., MSA., AK., AC
NIP. 197910022015032001

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lisa Oktafiani

Malang, 10 Oktober 2023

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lisa Oktafiani

Nim : 19130034

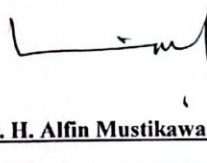
Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : **Evaluasi Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MTsN
3 Malang**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Walaikumsalam Wr. Wb.

Pembimbing, 10 Oktober 2023



Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

NIP. 198204162009011008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar rujukan

Malang, 10 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Lisa Oktafiani

NIM. 19130034

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbal Alamin

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul-Nya.

Karya ini kupersembahkan pada orang-orang tersayang yang tiada henti mendukung dan menemaniku menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terimakasih aku ucapkan kepada:

- 1. Kedua orang tua hebatku Ayah Suwito dan Ibuku Darmiati yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah yang saya ambil, serta tiada henti memotivasi, membimbing, memberikan kasih sayang, dan tidak pernah letih berjuang untuk membiayai pendidikan serta kehidupan saya.*
- 2. Kakak dan adikku yang tersayang Laras Fitriani dan Shakila Najwa yang menjadi sumber inspirasi serta semangat menyusun skripsi ini.*

LEMBAR MOTTO

Jangan pernah menyerah jika kamu masih ingin mencoba. Jangan biarkan penyesalan datang karena kamu selangkah lagi untuk menang. Terkadang, kesulitan harus kamu rasakan terlebih dulu sebelum kebahagiaan yang sempurna datang kepadamu.

(R.A. Kartini)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal penelitian tepat pada waktunya, dengan judul “EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM MADRASAH RAMAH ANAK DI MTS NEGERI 3 MALANG”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk dan perantara bagi umatnya dalam menuju dari gelap gulita menuju terang benderang.

Adapun dibuatnya proposal ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, rasa hormat izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak. Ungkapan rasa terima kasih ini penulis persembahkan untuk:

1. Prof.Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus wali dosen saya terima kasih atas arahan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfin Mustikawan, M.Pd selaku dosen pembimbing saya yang telah

meluangkan waktunya untuk memberikan saran, petunjuk, atau arahan dan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan proposal penelitian skripsi ini.

5. Bapak Ibu dosen jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama belajar di kampus.
6. Seluruh staff Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu kelancaran administratif.
7. Serta kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan skripsi.

Demikian pengantar proposal penelitian skripsi yang telah penulis sampaikan, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga juga penelitian ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh penulis dalam melaksanakan penelitian dilapangan serta dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca. Amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 16 Oktober 2023

LisaOktafiani

NIM.19130034

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

ؤ	= aw
أَي	= ay
ؤ	= u

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	14
1. Madrasah Ramah Anak.....	14
a. Pengertian Madrasah Ramah Anak.....	14

b. Konsep Madrasah Ramah Anak.....	15
c. Dasar Hukum Madrasah Ramah Anak.....	22
d. Prinsip Madrasah Ramah Anak.....	25
e. Bidang-Bidang Implementasi Madrasah Ramah Anak.....	27
f. Karakteristik Madrasah Ramah Anak.....	35
g. Indikator Madrasah Ramah Anak.....	41
2. Pengertian Evaluasi.....	43
a. Evaluasi Model Stake (Countanance Stake).....	46
3. Anak.....	51
a. Anak dalam Pandangan Islam.....	51
b. Anak dalam Pandangan Negara.....	54
c. Hak-Hak Anak dalam Pendidikan.....	56
B. Kajian yang Penelitian atau Evaluasi yang Relevan.....	58
C. Kerangka Berpikir.....	61
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
A. Jenis Penelitian.....	63
B. Model Evaluasi.....	63
C. Tempat dan Waktu.....	65
D. Subyek Penelitian.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Teknik Analisis Data	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
1. Evaluasi Tahap <i>Antecedent</i> dalam Program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang.....	73
a. Kebijakan Program MRA.....	73
b. Kurikulum Pembelajaran Program Madrasah Ramah Anak.....	74
c. Bidang Sarana dan Prasarana.....	75
2. Evaluasi Tahap <i>Transaction</i> dalam Program Madrasah Ramah Anak di	

MTS Negeri 3 Malang.....	78
a. Proses Belajar yang Ramah Anak.....	78
b. Pelaksanaan Hak-Hak Anak.....	79
c. Partisipasi dalam Program Madrasah Ramah Anak.....	80
3. Evaluasi Tahap <i>Outcomes</i> dalam Program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang.....	83
a. Evaluasi dan Pemantauan Proses Pengembangan Program MRA...83	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Indikator Keberhasilan Evaluasi Program Madrasah Ramah Anak.....	50
Tabel 2.2 Orisinalitas Penelitian.....	59
Tabel 3.1 Matrix Evaluasi Program MRA dengan model <i>Countanance Stake</i>	64
Tabel 4.1 Perencanaan <i>Antecedent</i> di MTs Negeri 3 Malang.....	77
Tabel 4.2 Proses <i>Transaction di</i> MTs Negeri 3 Malang.....	82
Tabel 4.3 Hasil Outcomes di MTS Negeri 3 Malang.....	84
Tabel 5.1 Kesimpulan.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerentanan Kekerasan Terhadap Anak di Satuan Pendidikan.....	4
Gambar 1.2 Kerentanan Kekerasan Terhadap Anak di Satuan Pendidikan.....	4
Gambar 2.1 Hubungan Anak Sebagai Unsur Pendukung Terbentuknya MRA.....	18
Gambar 2.2 Diagram Model Evaluasi.....	47
Gambar 2.3 Alur Kerangka Berpikir.....	62
Gambar 4.1 Ruang Kelas MTs Negeri 3 Malang.....	76
Gambar 4.2 Masjid MTs Negeri 3 Malang.....	76
Gambar 4.3 Toilet MTs Negeri 3 Malang.....	78
Gambar 4.4 Rapat Evaluasi Program MRA.....	84

ABSTRAK

Oktafiani, Lisa 2023. Evaluasi Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 3 Malang. Program Studi Pendidikan IPS. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

Program Madrasah Ramah Anak (MRA) merupakan suatu program yang dilakukan secara nyata, yang memiliki tujuan untuk dapat memenuhi serta menjamin hak-hak anak di berbagai aspek kehidupannya secara terencana dan penuh tanggung jawab. Implementasi program Madrasah Ramah Anak saat ini tentunya memerlukan waktu dan penyesuaian sehingga hal tersebut mempengaruhi penerapan program Madrasah Ramah Anak. Permasalahan dapat ditimbulkan dari banyak factor seperti pendidik, tenaga kependidikan, murid, dan warga sekitar.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model evaluasi *countenance stake*. Model evaluasi ini menggunakan tiga tahapan yaitu, *Antecedent*, *Transaction*, dan *Outcomes*. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek peneliti meliputi 5 ketua kelas 8, 1 ketua program MRA, 5 tenaga pendidik, dan 5 warga sekitar, maka peneliti akan mendeskripsikan tentang evaluasi implementasi program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang secara kualitatif deskriptif. Metode yang dilakukan untuk memperoleh data yaitu dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diperoleh sebagai berikut :

1) evaluasi tahapan *antecedent* pada evaluasi implementasi program MRA di MTs Negeri 3 Malang dalam kategori baik dimana lingkungan, sarana dan prasarana telah sesuai dengan pedoman satuan Pendidikan sekolah ramah anak. 2) evaluasi tahap *transaction* pada evaluasi implementasi program MRA di MTs Negeri 3 Malang belum maksimal karena kurangnya partisipasi dari pendidik, tenaga kependidikan, murid, dan warga sekitar terhadap adanya program MRA ini. 3) evaluasi tahap *outcomes* pada program MRA di MTs Negeri 3 Malang dalam kategori baik dimana tim program MRA telah melakukan evaluasi terkait program MRA setiap tiga bulan sekali sesuai dengan pedoman satuan Pendidikan sekolah ramah anak.

Kata kunci : implementasi, program Madrasah Ramah Anak, evaluasi

ABSTRACT

Octafiani, Lisa 2023. Evaluation of the Implementation of the Child-Friendly Madrasah Program at MTsN 3 Malang. Social Sciences Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

The Child Friendly Madrasah (MRA) program is a program that is carried out in a real way, which has the aim of being able to fulfill and guarantee children's rights in various aspects of their lives in a planned and responsible manner. The current implementation of the Child-Friendly Madrasah program certainly requires time and adjustment so that it affects the implementation of the Child-Friendly Madrasah program. Problems can be caused by many factors such as educators, education personnel, students, and local residents.

The type of research used is evaluation research using the countenance stake evaluation model. This evaluation model uses three stages, namely, Antecedent, Transaction, and Outcomes. Researchers conducted interviews with research subjects including 5 heads of grade 8, 1 head of the MRA program, 5 educators, and 5 local residents, so researchers will describe the evaluation of the implementation of the Child Friendly Madrasah program at MTs Negeri 3 Malang in a descriptive qualitative manner. The methods used to obtain data are observation, interviews, and documentation.

Based on the results of the discussion of the research obtained as follows:

1) evaluation of the antecedent stage in evaluating the implementation of the MRA program at MTs Negeri 3 Malang is in a good category where the environment, facilities and infrastructure are in accordance with the guidelines for child-friendly school education units. 2) evaluation of the transaction stage in evaluating the implementation of the MRA program at MTs Negeri 3 Malang has not been maximized due to the lack of participation from educators, education personnel, students, and local residents in the existence of this MRA program. 3) evaluation of the outcomes stage of the MRA program at MTs Negeri 3 Malang is in a good category where the MRA program team has conducted evaluations related to the MRA program every three months in accordance with the guidelines for child-friendly school education units.

Keywords: implementation, Child Friendly Madrasah program, evaluation

مستخلص البحث

أوكتافيانى ، ليزا 2023. تقويم تنفيذ برنامج المدرسة الترفقة للأطفال في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثالثة مالانج. البحث العلمي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: د. ألفين موستيكاوان، الحاجة.

إن برنامج "المدرسة الصديقة للطفل" هو برنامج يتم تنفيذه بشكل حقيقي، وهو برنامج يهدف إلى أن يكون قادرًا على تلبية وضمن حقوق الأطفال في مختلف جوانب حياتهم بطريقة مخططة ومسؤولة. من المؤكد أن التنفيذ الحالي لبرنامج المدرسة الصديقة للطفل يتطلب وقتًا وتعديلاً بحيث يؤثر على تنفيذ برنامج المدرسة الصديقة للطفل. يمكن أن تكون المشاكل ناجمة عن العديد من العوامل مثل المعلمين والعاملين في مجال التعليم والطلاب والسكان المحليين

نوع البحث المستخدم هو البحث التقييمي باستخدام نموذج تقييم الرهان العَدّ والتقييم. ويستخدم هذا النموذج التقييمي ثلاث مراحل، وهي: مرحلة ما قبل التفاعل، ومرحلة المعاملة، ومرحلة النتائج. أجرى الباحثون مقابلات مع موضوعات البحث بما في ذلك خمسة من مديري الصف الثامن ورئيس برنامج المدرسة الصديقة للطفل في مدرسة متوسطة نيجيري 3 مالانج بطريقة وصفية نوعية. الطرق المستخدمة للحصول على البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق بناءً على نتائج مناقشة البحث، تم الحصول على ما يلي

تقييم المرحلة السابقة في تقييم تنفيذ برنامج تقييم الأثر التربوي في مدرسة المدرسة الداخلية الإسلامية (١) الحكومية مالانج في فئة جيدة حيث تتوافق البيئة والمرافق والبنية التحتية مع المبادئ التوجيهية لوحدة تقييم مرحلة المعاملات في تقييم تنفيذ برنامج في المدرسة الداخلية (٢). التعليم المدرسي الصديقة للطفل الإسلامية الحكومية ليس في الفئة المثلى بعد بسبب عدم مشاركة المعلمين والعاملين في مجال التعليم تقييم مرحلة النتائج لبرنامج تقييم نتائج برنامج تقييم (٣) والطلاب والسكان المحليين في وجود برنامج هذا نتائج التعليم المتنقل في مدرسة المدرسة الداخلية الإسلامية الحكومية مالانج في فئة جيدة حيث أجرى فريق برنامج تقييم نتائج التعليم المتنقل كل ثلاثة أشهر تقييمًا يتعلق ببرنامج تقييم نتائج التعليم المتنقل وفقًا للمبادئ التوجيهية لوحدة التعليم المدرسي الصديقة للطفل

الكلمات الأساسية: التنفيذ، برنامج المدرسة الترفقة للأطفال، التقويم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah hadiah terindah yang telah di anugerahkan dan di karuniakan oleh Allah SWT, yang harus senantiasa dilindungi serta dijunjung tinggi harkat dan martabatnya, serta hak-hak yang dimilikinya sebagai seorang manusia. Setiap orang tua, keluarga, serta masyarakat juga memiliki tanggung jawab penuh untuk senantiasa ikut serta dalam melindungi dan memelihara hak- hak asasi nya. Upaya guna melakukan perlindungan terhadap anak perlu dilakukan sejak kandungan hingga usia 18 tahun.

Negara telah menjamin pemenuhan atas hak Pendidikan anak Indonesiayang telah tercantum dalam pasal 28 ayat (1): “Setiap anak juga memiliki hakyang sama untuk mendapatkan Pendidikan. Hal ini juga sama dengan keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1960. Pendidikan memiliki tujuan sebagai suatu bentuk pengembangan terhadap fisik, mental, kepribadian, bakat atau kemampuan yang ada pada anak sehingga mereka dapat mencapai potensi yang dimiliki secara maksimal, dengan adanya pengembangan sikap, senantiasa menghormati orang tua, adat istiadat dan nilai-nilainya. Serta akan menyiapkananak dalam kehidapannya yang akan bertanggung jawab dalam masyarakat,tenggang rasa, kesetaraan gender, serta persahabatan antara ras, suku, dan agama. Sebenarnya, seluruh anak yang telah terlahir di dunia ini mempunyai pemikiran yang cerdas, potensi dan bakat yang hebat, namun lingkunganlah yangnantinya akan berperan penting guna membentuk mereka

ke arah positif maupun sebaliknya yakni arah negatif. Hal ini memiliki makna yang sama dengan yang diungkapkan Edy, jika semua anak yang terlahir ke dunia ini sesuai dengan fitrahnya memiliki potensi bawaan yang mereka miliki sejak lahir. Ketika potensi mereka dikembangkan maka mereka akan senantiasa sukses dan bahagia dalam hidupnya.¹ Oleh sebab itu, Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan peserta didik agar sesuai dengan naluri kemanusiaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyediakan kegiatan yang nantinya dapat membantu perkembangan anak ke arah positif.

Realita di kehidupan nyata, cukup banyak anak-anak yang telah mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan, baik perlakuan yang dilakukan secara fisik maupun verbal. Perlakuan yang kurang mengena itu bisa disebut dengan kekerasan yang terjadi pada anak atau biasa disebut dengan *Child Abuse*. Kekerasan yang terjadi pada anak menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 ialah, “Setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan pemaksaan atau perampasan hak kemerdekaan dengan cara melawan hukum”.²

Child Abuse dapat dipergunakan dalam menyebutkan tindak kekerasan maupun kasus-kasus anak yang berusia 16 tahun ke bawah, yang mendapatkan gangguan ataupun perlakuan dari orang tua maupun pengasuhan yang dapat

¹ Ayah Edy, *Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak*, (Jakarta: Naura Books, 2014), 6

² UU No. 35 Tahun 2014 tentang *Perlindungan Anak*

merugikan mereka secara fisik, psikis, dan tumbuh kembangnya.³ Tim Pustaka Familia juga mengatakan bahwasanya kekerasan yang terjadi pada seorang anak dapat berupa pengabaian fisik, pengabaian emosional ataupun psikologis, kekerasan psikologis, dan juga kekerasan seksual.⁴

Merujuk kepada riset Kemenkes RI pada tahun 2019, menyatakan bahwa data yang dimiliki *Violance Against Childern* atau yang biasa disingkat (VAC) pada tahun 2016 telah menyebutkan bahwa sekitar 50% atau dapat dikatakan lebih dari 1 milyar anak yang ada di dunia rentang pada usia 2-17 tahun, telah mendapatkan kekerasan dalam bentuk kekerasan fisik, psikis, seksual serta penelantaran yang terjadi di Asia, Amerika Utara, dan Afrika dalam rentan waktu satu tahun. Estimasi presentasi dari kekerasan selama satu tahun terakhir yakni Asia tertinggi di dunia 64%, Amerika Utara sebanyak 56%, Afrika sebanyak 50%, Amerika Latin sebanyak 34%, Eropa sebanyak 12%, dan Australia terendah dengan angka 7%. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua, teman, bahkan gurunya.

Berdasarkan pada data dan riset yang diperoleh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2021, bentuk dari adanya kekerasan yang terjadi pada anak dalam satuan pendidikan yakni saat anak menjadi korban maupun menjadi pelaku dalam tawuran, perundungan (*bulliyng*), ataupun anak sebagai korban atas suatu kebijakan dalam satuan

³ Bagong Suyanto dan Sri Sanituti, *Krisis & Child Abuse*, (Surabaya: Airlangga University, 2002), 114

⁴ Tim Pustaka Familia, *Seri Pustaka Familia: Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta: Kanisus, 2006), 58-60

Pendidikan, seperti anak yang hamil dikeluarkan dari madrasah karena hamil, adanya pungutan liar dalam satuan Pendidikan, adanya penyeselaran di satuan Pendidikan sehingga satuan Pendidikan tidak dapat mengikuti ujian.

Kekerasan pada anak yang terjadi di satuan Pendidikan cenderung naik setiap tahunnya, artinya hal ini membutuhkan penanganan serta komitmen yang tinggi agar dapat menciptakan satuan Pendidikan yang aman, nyaman, serta juga dapat memenuhi hak-hak Pendidikan pada setiap anak.



Gambar 1.1 Kerentanan Kekerasan Terhadap Anak di Satuan Pendidikan
Sumber: youtube webinar Madrasah Ramah Anak 2021



Gambar 1.2 Kerentanan Kekerasan Terhadap Anak di Satuan Pendidikan
Pada Tahun 2021 Sumber: youtube webinar Madrasah Ramah Anak

2021

Fakta lain terkait dengan kekerasan anak yang berada dalam lingkungan sekolah yakni *Plan International and International Center for Research on Women (ICRW)* telah melakukan riset yang telah dirilis saat awal bulan Maret pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 84% anak di Indonesia telah mengalami kekerasan di lingkungan sekolah atau madrasah, bahkan angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil dikawasan Asia yaitu sebesar 70%.⁵ Serta saat tahun itu juga *United Nations International Children's Emergency Fund* atau biasa disebut (UNICEF) memaparkan 50% anak mengaku bahwa dirinya pernah mengalami perundungan (*bullying*) di sekolahnya.⁶

Hasil riset yang tertera diatas menunjukkan bahwa kekerasan yang terjadi pada anak dilakukan oleh orang-orang terdekat, karena merekalah yang paling dapat berkesempatan untuk melakukan tindak kekerasan pada anak. Padahal seharusnya orang-orang terdekatlah yang dapat memberikan perlindungan serta mendidik dan membimbing para anak dengan penuh kesabaran serta kasih sayang. Sesuatu yang dialami maupun diterima anak termasuk juga kekerasan nantinya akan memungkinkan anak untuk meniru dan melakukan hal tersebut.

Selain itu UNICEF juga menyatakan bahwa kekerasan yang dialami anak akan sangat berpengaruh pada saat kehidupan dewasanya. Perilaku-perilaku dominan negative seperti mabuk-mabukan, merokok, menyakiti orang lain, serta ingin bunuh diri merupakan perilaku yang dimiliki anak yang pernah

⁵ Nafisyul Qodar, "Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah", Liputan 6, diunggah pada 15 Maret 2015, 01.05 WIB, accessed January 25, 2020,

⁶ Davit Setyawan, "Sekolah Ramah Anak", KPAI news, 21 Juli 2017, accessed January 25, 2020, <https://www.kpai.go.id/berita/artikel/sekolah-ramah-anak>

mengalami kekerasan.

Permasalahan-permasalahan anak saat inilah yang akan menjadi fokus utama bagi pemerintah agar dapat terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas serta unggul. Karena anak merupakan merupakan generasi penerus dari bangsa ini dimasa yang akan datang kelak. Semua perubahan ada di pundak mereka perubahan lebih baik atau membawa ke perubahan yang buruk. Sudah semestinya mereka yang telah menjadi manusia yang dewasa dapat menjaga serta mengarahkan untuk bekalnya dalam membawa perubahan yang lebih baik untuk negeri bahkan dunia.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah mengisyaratkan bahwasanya: “Setiap guru harus memiliki kompetensi kepribadian”.⁷ Serta seorang guru atau pendidik harus memiliki beberapa karakter kompetensi pada kepribadian mereka, sepertibertanggung jawab, ramah, lemah lembut, tidak emosional serta tegas namun ketegasan ini tidak menakuti siswa, seorang guru maupun tenaga pendidik juga harus dapat dekat dengan para peserta didik. Di dalam diri seorang guru harus sudah ada serta tertanam karakter-karakter yang demikian.⁸

Sunarti mengatakan, bahwa matinya suatu karakter siswa dapat berhubungan dengan perbuatan ataupun perilaku dari guru.⁹ Seorang guru

⁷ PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁸ Jamal Ma'rur Asmani, 7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional, (Yogyakarta: Power Books, 2009), 118-123

⁹ Euis Sunarti, Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan, (Jakarta: Gramedia, 2004), 64

adalah sosok orang tua yang ada di sekolah, hal inilah yang mengharuskan seorang guru untuk menjadi tauladan dan contoh baik bagi para siswa, sehingga dengan hal ini para siswa dapat terus tumbuh dan berkembang baik secara kesehatan jasmani maupun rohaninya karena telah dibangun dengan pondasi kasih sayang, keramahan, kekeluargaan akan lebih berhasil dibandingkan dengan cara Pendidikan yang didasari dengan pondasi kekerasan dan akan menciptakan suasana yang mencekam bagi para siswa.

Memanusiakan bukan hanya sebatas makna untuk memanusiakan siswa saja, namun juga dengan memanusiakan madrasah, dimana madrasah harus menjadi tempat yang aman, nyaman, tentram, tenang termasuk dalam kegiatan belajar. Madrasah harus dapat dijadikan suatu wadah yang dapat membangun kekeluargaan dan persahabatan.

Adanya revolusi Pendidikan yang lebih humanis dimana mewujudkan Pendidikan yang anti kekerasan, nondiskriminasi, juga menjunjung tinggi hak-hak yang dimiliki anak. Pada tahun 2014 kementerian/lembaga telah mengembangkan program Madrasah Ramah Anak yang biasa disingkat MRA. Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 mendefinisikan: “MRA sebagai satuan Pendidikan formal, informal, dan non formal yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, serta menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait

pemenuhan hak dan perlindungan anak di Pendidikan”.¹⁰

Madrasah yang telah berbasis MRA merupakan suatu madrasah yang sudah berkomitmen guna menyelenggarakan suatu Pendidikan yang dapat untuk memenuhi, menjamin, dan dapat melindungi hak-hak yang dimiliki anak dimana hal tersebutlah yang akan menjadi bekal anak dimasa yang akan datang. Program- program dan kegiatan yang ada harus bercerminkan kepada MRA. MRA akan selalu berupaya dalam menjadikan suatu Pendidikan yang memiliki mutu serta kualitas baik di lingkungan madrasah juga berkembang ke arah yang positif.

Dengan terselenggaranya program MRA yang sesuai dengan pedoman-pedoman maka akan terbukti sangat berdampak positif bagi peserta didik, hal ini telah dibuktikan Bukman Lian dalam penelitiannya bahwa anak yang diberikan ruang alamiah serta naluri akan mampu berpikir lebih kreatif saat memecahkan suatu masalah yang terjadi di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.¹¹

Bagi seorang pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik program ini merupakan suatu program baru bagi warga MTs Negeri 3 Malang, dimana MTs Negeri 3 Malang merupakan satu-satunya madrasah di kota Malang yang menyelenggarakan program MRA dan akan menjadi contoh bagi sekolah

¹⁰ Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 pasal 1

¹¹ Bukman Lian, Muhammad Kristiawan, dan Rosma Fitriya, “Giving Creativity Room To Student Through The Friendly School’s Program” on International Journal of Scientific & Technology Research , 7 (July, 2018), 6

maupun madrasah lain di Kabupaten Malang yang nantinya akan menerapkan program MRA ini.

Program MRA ini terbentuk di MTs Negeri 3 Malang pada tahun 2019, kepala madrasah MTs Negeri 3 Malang telah mengajukan madrasah kepada kemenag untuk mendapatkan SK program MRA ini. Program MRA di MTs Negeri 3 Malang ini telah membentuk suatu program yakni forum anak pada tingkat madrasah.

Kesulitan terbesar yang dialami warga madrasah adalah penyesuaian serta partisipasi warga madrasah dalam menyukseskan program MRA yang menjadi hal baru bagi warga madrasah. Serta banyak tenaga pendidik yang masih berpegang teguh pada tata tertib lama sebelum adanya program MRA ini. Berdasarkan pada permasalahan di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang”. Untuk maksud tersebut maka penelitian pada program MRA dilakukan dengan cara menggunakan model evaluasi *Countenance Stake*. Evaluasi pada model *Countenance Stake* menekankan terhadap pelaksanaan dua hal yang pokok yakni pada deskripsi dan pertimbangan, hal inilah yang menunjukkan langkah-langkah yang nantinya akan terjadi selama evaluasi ini berlangsung seperti berikut:

1. Deskripsi: berkaitan atau menyangkut pada hal yang telah menunjukkan suatu posisi (yang akan menjadi sasaran evaluasi), yakni apa maksud/tujuan yang diharapkan, pengamatan/akibat, atau apa yang sebenarnya terjadi (benar-benar terjadi) lalu langkah selanjutnya evaluator

mengikuti matriks ke-2.

2. Judgement atau pertimbangan, serta membedakan adanya tiga tahap evaluasi yakni *Antecedents* (Perencanaan), *Transaction* (Proses), dan *Outcomes* (Hasil).

Madrasah Ramah Anak adalah suatu program dari bentuk kerjasama menyeluruh antara Kementrian/Lembaga yang memiliki program berbasis satuan Pendidikan yang secara bersama-sama melindungi anak di satuan Pendidikan, yakni: “Kementrian dalam negeri (Kemendagri), Kementrian Perencanaan Pembangunan/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementrian PPN/Bappenas), Kementrian Pendidikan, Kementrian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PKM), Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan perlindungan anak (Kemen PPPA), Kementrian Agama (Kemenag), Kementrian Sosial (Kemensos), Kementrian Kesehatan (Kemenkes), Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Kemen LHK), Kementrian Komunikasi dan Informasi (Kemen Kominfo), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasioanal ((BKKBN), Badan Narkotika Nasioanal (BNN), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI)”.¹²

¹² (Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak (Asisten Deputi Pemenuhan HAK Atas Kesehatan dan Pendidikan Deputi Bidang Pemenuhan HAK Anak KEMEN PPPA RI tahun 2021) hal

Madrasah Ramah Anak adalah suatu program yang telah dicanangkan untuk mewujudkan suatu kondisi yang aman, nyaman, peduli, bersih, sehat, serta yang berbudaya lingkungan hidup yang positif, yang nantinya dapat menjamin hak-hak dan juga perlindungan anak terhadap kekerasan dan diskriminasi. Program Madrasah Ramah Anak bukanlah membangun madrasah baru melainkan mengondisikan suatu madrasah menjadi tempat yang aman, nyaman dan memastikan bahwa madrasah dapat memnuhi hak-hak anak serta dapat melindunginya, karena madrasah adalah rumah ke dua seorang anak, setelah rumahnya.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian yang akan dilakukan tidak terlalu meluas, maka diperlukan adanya batasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi implementasi program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang.
2. Peneliti ini menggunakan pendidik, tenaga kependidikan, warga sekitar, dan ketua kelas 8 (A-E) sebagai subjek penelitian.
3. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif

Berdasarkan pada latar belakang yang ada, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimanakah evaluasi tahap *antecedent* dalam program MRA di MTs Negeri 3 Malang?
2. Bagaimanakah evaluasi tahap *transaction* dalam program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang?
3. Bagaimanakah evaluasi tahap *outcomes* dalam program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kemampuan untuk mengevaluasi tahap *antecedent* pada program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang.
2. Menganalisis kemampuan untuk mengevaluasi tahap *transaction* pada program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang.
3. Menganalisis kemampuan untuk mengevaluasi tahap *outcomes* pada program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan nantinya mampu untuk menambah wawasan peneliti serta mampu memberikan sumbangsih pengetahuan kepada MTs Negeri 3 Malang untuk menjadi referensi dalam mengimplementasikan program Madrasah Ramah Anak secara optimal dan dapat tercapai dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi.

b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pihak madrasah dalam menerapkan program Madrasah Ramah Anak.

c. Bagi Penulis

- 1) Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan untuk berpikir kritis guna melatih kemampuan melakukan analisis terhadap masalah-masalah Pendidikan.
- 2) Sebagai salah satu syarat kelulusan sebagai seorang sarjana strata 1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Madrasah Ramah Anak

a. Pengertian Madrasah Ramah Anak

Madrasah Ramah Anak (MRA) ialah suatu program yang dilakukan secara nyata, yang memiliki tujuan untuk dapat memenuhi serta menjamin hak- hak anak di berbagai aspek kehidupannya secara terencana dan penuh tanggung jawab. Pada dasarnya program MRA ini memiliki beberapa prinsip yakni: 1) perlakuan non diskriminasi 2) kepentingan terbaik untuk anak akan selalu menjadisuatu pertimbangan 3) hak untuk hidup dan bertumbuh kembang anak baik secara fisik ataupun secara non fisik 4) penghargaan yang diberikan kepada anak.

Sesuai dengan pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal ini menyebutkan bahwa: “Anak mempunyai hak untuk bertumbuh kembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia, serta mendapatkan perlindungan atas kekerasan dan diskriminasi, serta hak untuk berpendapat dan didengar suaranya”. MRA merupakan wadah yang terbuka untuk selalu melibatkan anak dalam berpartisipasi disegala bentuk kegiatan, serta memberikan kesejahteraan bagi anak.

Secara lebih terperinci, di dalam peraturan Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun

2014, “MRA adalah satuan Pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih, serta sehat, peduli dan juga berbudaya dalam lingkungan hidup, serta dapat menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan juga melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan juga perlakuan salah lainnya serta turut mendukung dalam pemenuhan hak- hak anak serta perlindungan anak dalam Pendidikan”.¹³

Berdasarkan definisi-definisi MRA diatas jika ditarik benang merah maka akan menghasilkan kesimpulan bawasanya MRA adalah madrasah anti kekerasan dimana MRA memiliki lingkungan yang aman, nyaman untuk anak secara fisik, psikis, maupun upaya guna menjamin, memenuhi, dan menghargai hak anak dengan cara memeberikan mereka pelayanan pendidikan yang aman, nyaman serta menyenangkan bagi anak, dan selalu mengoptimalkan partisipasi yang aktif dari para siswa saat pengambilan keputusan suatu kebijakan di madrasah ataupun pengawasan program madrasah.

b. Konsep Madrasah Ramah Anak

Program Madrasah Ramah (MRA) merupakan program yang dikembangkan guna menjadi suatu wadah unuk mengenal serta dapat menghargai hak-hak yang dimiliki anak dalam bidang Pendidikan, kesehatan, kesempatan mereka untuk bermain, dan juga melindungi

¹³ Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 pasal 1

anak dari kekerasan maupun pelecehan, hak anak untuk berpendapat serta ikut andil dalam pengambilan keputusan namun sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki.

Dilihat dari segi susunan MRA mengandung 3 kata yakni kata “Madrasah”, “Ramah”, “Anak” yang dimana setiap katanya memiliki makna yang berbeda. Madrasah merupakan suatu sekolah yang berdasarkan pada agama Islam atau di dunia pendidikan Islam yakni madrasah ialah suatu kesatuan yang terarah dan sistematis dan juga berkesinambungan untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran¹⁴. Sedangkan makna dari “Ramah” “Anak” merupakan upaya untuk menjamin serta pemenuhan hak-hak anak dengan terencana serta bertanggung jawab. Konsep Madrasah Ramah Anak adalah madrasah yang efektif jika memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan teman maupun gurunya guna mengontruksi suatau pengetahuan serta pengalaman- pengalaman baru. Madrasah Ramah anak ini bukanlah membangun sekolah yang baru namun membangun sebuah paradigma baru dalam proses belajar mengajar.¹⁵ Artinya bahwa saat belajar di madrasah bukanlah menjadi suatu beban maupun hal yang menakutkan untuk anak.

Jika dilihat dari proses pembelajaran, MRA merupakan suatu

¹⁴ Intan Nuyulis Naeni Puspitasari, “Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik - Integratif Melalui Learning Organization”

¹⁵ Hadi Suryanto and Ety Youhanita, “Pendidikan Yang Humanis Dengan Sistem Sekolah RamahAnak,” *Society : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (July 28, 2022): 241–247.

konsep madrasah yang terbuka, dimana MRA ini berusaha untuk menerapkan pembelajaran yang selalu memperhatikan setiap perkembangan peserta didik, yakni MRA mengembangkan setiap pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi alamiah dan kejiwaan anak.¹⁶

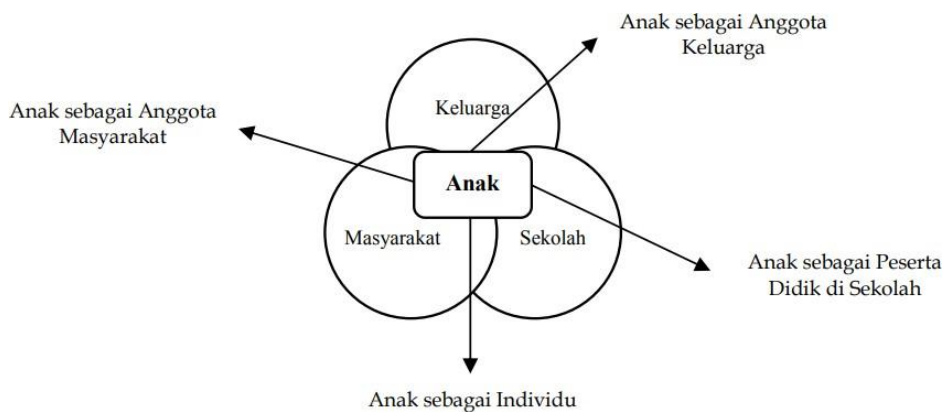
Madrasah nantinya diharapkan mampu untuk menjadi wadah atau tempat aman, nyaman bagi pertumbuhan anak. Meskipun seandainya terjadi kemungkinan-kemungkinan kekerasan pada anak tidak dapat dihindarkan pada lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, namun setidaknya dalam lingkungan madrasah dapat menjadi zona yang aman anti kekerasan, dan hal ini dapat dilakukan secara bersama-sama oleh Pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, bahkan oleh masyarakat.

Usaha untuk mewujudkan MRA perlu didasari dengan adanya dukungan dari pihak lain seperti dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, karena pusat Pendidikan terdekat dari anak adalah mereka. Adanya lingkungan yang dapat mendukung serta dapat memberikan rasa yang aman, nyaman hal ini akan berpotensi besar untuk membantu anak-anak dalam pencarianjati diri mereka.

Kebiasaan anak yang cenderung akan meniru, mencoba, dan mencari pengakuan atas eksistensi dirinya pada lingkungan mereka

¹⁶ Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila, "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA)Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan", Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 1 no 1. (2011), 41

tinggal. Dibawah ini merupakan gambaran yang terjadi atas hubungan anak sebagai unsur pendukung terbentuknya MRA seperti yang terlihat pada gambar 2.1.¹⁷



Gambar 2.1 Hubungan anak sebagai unsur pendukung terbentuknya MRA

Ngadiyo menambahkan bahwasanya MRA merupakan madrasah anti terhadap diskriminatif yang telah menerapkan suatu pembelajaran “Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan” atau yang biasa disingkat dengan (PAIKEM).

Memberikan perhatian, serta melindungi anak, menciptakan suasana yang cukup sehat, dan juga dengan adanya partisipasi dari pihak orang tua maupun masyarakat. Maka dari itu dalam pelaksanaan program MRA tidak pernah ada suatu paksaan ataupun intimidasi

¹⁷ Intan Nuyulis Naeni Puspitasari, “Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik - Integratif Melalui Learning Organization” 9, No. 2 (2017): 23.

terhadap yang dilakukan terhadap anak, jadi mereka mempunyai kemerdekaan dalam belajar serta mereka juga mampu untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan senang.¹⁸

Hal tersebut selaras dengan pendapat Aqib bahwasannya MRA idealnya akan lebih banyak untuk berprasangka lebih baik kepada para siswa, seorang guru harus cukup peka dalam menyadari suatu keberagaman atas potensi yang dimiliki siswa. Maka dari itu madrasah bisa memberikan kesempatan kepada siswa dalam memilih kegiatan atau aktivitas yang sesuai dengan dasar minat para siswa.¹⁹

Disini seorang guru atau pendidik harus bisa berperan sebagai *agent of change* yang nantinya diharapkan untuk dapat menciptakan suatu perubahan dan dinamika baru untuk para siswa. Artinya dengan adanya hal ini akan dapat memberikan para siswa cara inovatif serta inspiratif guna bakat dan minat siswa dapat dikembangkan secara maksimal serta mencapai prestasi yang telah diinginkan.

Madrasah di dalam hal ini bukan hanya sekedar diartikan sebagai gedungtempat belajar saja, tetapi juga sebagai suatu institusi yang telah bertanggung jawab dalam mewadahi terselenggaranya suatu pendidikan dengan utuh. Madrasah berperan penting dengan adanya

¹⁸ Ngadiyo, "Homeschooling, Melejitkan Potensi Anak". Majalah Embun. Edisi 49-V, (Rajab 1434H/Mei 2013), 8

¹⁹ Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila, "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA)Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan", Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 1 no 1. (2011), 41

proses pengembangan yang dimiliki oleh anak-anak seperti potensi, bakat ataupun minat dengan memberikan anak kebebasan dan juga kemerdekaan untuk mengespresikan dirinya, juga dapat menciptakan suatu pendidikan dialogis serta dapat membuka suatu jalan yang baru untuk mengembangkan bakat serta minat yang dimiliki para siswa dengan cara selalu melibatkan para siswa di setiap kegiatan yang ada di dalam ataupun saat di luar kelas.²⁰

MRA hakikatnya ialah melindungi para siswa-siswa dari adanya suatu kekerasan yang telah dilakukan oleh warga madrasah yakni yang terdiri atas kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, seta teman-temannya. Adanya sikap yang anti terhadap kekerasan dan diskriminasi di lingkungan madrasah dapat membentuk madrasah yang bisa menjamin kesejahteraan bagi anak, baik anak laki-laki maupun perempuan. Saat seorang guru dapat untuk menciptakan suatu lingkungan yang aman, nyaman, anti diskriminasi, kekerasan fisik, mental ataupun pelecehan seksual akan membawa kesejahteraan untuk anak.²² Jadi setiap madrasah harus dapat melindungi serta menjamin hak-hak pendidikan siswa dengan cara mewujudkan hal-hal ini:

- 1) Memaksimalkan seluruh keterampilan yang dimiliki siswa seperti keterampilan serta mengembangkan bakat minat para siswa.

²⁰ Moh. Yamin, Sekolah yang Membebaskan Perspektif Teori dan Praktik Membangun Pendidikan yang Berkarakter dan Humanis, (Malang: Madani, 2012), 36

- 2) Memberikan pemahaman terhadap seluruh pendidik dan tenaga kependidikan bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas lingkungan madrasah yang ramah bagi siswa.
- 3) Menciptakan suatu lingkungan yang bebas dari adanya potensi untuk terjadinya kekerasan, diskriminasi, serta pelanggaran-pelanggaran lainnya.
- 4) Menyediakan layanan di lingkungan madrasah yang ramah dengan anak yang memiliki kebutuhan khusus.
- 5) Berpartisipasi untuk memberikan bantuan biaya Pendidikan atau pelayanan khusus bagi anak yang keluarganya kurang mampu, anak yang ditelantarkan, serta anak yang tempat tinggalnya berada di daerah yang terpencil.²¹

Konsep MRA pada dasarnya dikembangkan guna memenuhi serta melindungi hak-hak anak atas pendidikan mereka yang berkualitas.²² Maka dengan adanya MRA harus dapat digunakan sebagai tempat guna mengembangkan potensi yang dimiliki anak pada dirinya. Hal inilah yang mengisyaratkan bahwasanya MRA seharusnya mampu untuk dapat memberikan suasana, lingkungan, serta budaya madrasah yang senantiasa aman, nyaman, sehingga mereka dapat mengeksplorasi dan juga mengkonstruksikan pengetahuan mereka

²¹ Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi, Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak, (Jakarta: Erlangga, 2016), 44

²² UNICEF, Manual Child-Friendly School, (New York: UNICEF, 2005), 2

berdasarkan dengan pengalaman belajar mereka.

MRA merupakan perwujudan dari madrasah yang humanis, hal ini dapat diartikan dengan memanusiakan anak bukan berarti hanya memanusiakan para siswanya saja, melainkan juga memanusiakan madrasah merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan menjadikan madrasah sebagai suatu tempat aman, nyaman, dan tenang bagi kegiatan untuk belajar para siswa.

MRA dapat diartikan sebagai madrasah yang humanis dimana madrasah menjadikan dirinya sebagai lembaga Pendidikan dimana anti pada kekerasan dan diskriminasi hal ini merupakan bentuk bahwa madrasah tidak pernah melakukan ancaman terhadap siswanya. Madrasah yang humanis senantiasa selalu menghargai perbedaan yang ada serta menghargai perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu lain. Saat implementasinya madrasah akan senantiasa memberi kebebasan kepada siswanya dari sempitnya pandangan hidup, disinilah madrasah akan membuka selebar-lebarnya pandangan hidup bagi siswanya. Madrasah juga memiliki peran penting dalam menjembatani siswa untuk bereksplorasi dengan dunia mereka yang baru, yakni dimana dunia yang akan dipenuhi dengan pandangan berbasis nalar kritisisme.²³

c. Dasar Hukum Madrasah Ramah Anak

Landasan hukum internasional dan landasan hukum nasional

²³ Moh. Yamin dan Vivi Aulia, Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban, (Malang: Madani, 2011), 107

merupakan dua ketentuan dalam pelaksanaan program MRA. Adapun ketentuan hukum internasional atas program MRA yakni: “Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia tahun 1948, Konvensi Hak-Hak Anak tahun 1989, *Deklarasi Dakar Education For All* (EFA) tahun 2000, *Sustainable Development Education Goals*, tujuan ke-4 yaitu Pendidikan yang berkualitas, *Deklarasi World Fit Children* tahun 2002, dan yang terakhir *Convention On Rights Of Persons with Disabilities* 2007”.

Sebagaimana yang telah tertera dalam Lampiran Permen PPPA No 8 Tahun 2014 tentang kebijakan MRA, “ Terdapat 20 ketentuan hukum nasional yang digunakan sebagai landasan hukum nasional MRA. Adanya Program MRA guna memenuhi hak-hak anak dalam bidang Pendidikan”. Atas kuatnya komitmen dari bangsa Indonesia dalam pemenuhan hak serta perlindungan anak dalam bidang pendidikan ditegaskan dalam Pasal 28C Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi: “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, berhak mendapat Pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

Selanjutnya, ketentuan atas konstitusi yang dilakukan secara operasional telah terkandung dalam Pasal 9 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang berbunyi: “Setiap anak berhak memperoleh Pendidikan dan pengajaran dalam

rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat bakatnya”.²⁴

Ketentuan-ketentuan yang tentunya mendapat perhatian khusus saat Konvensi Hak-Hak Anak (KHA) adalah:

- 1) Pasal 19: “ ... melindungi anak dari semua bentuk kekerasan fisik atau mental penganiayaan, penelantaran, perlakuan buruk atau eksploitasi, termasuk pelecehan seksual”.
- 2) Pasal 37 (a): “ ... “ tidak seorang anak pun dapat menjadi sasaran penyiksaan, perlakuan penghukuman lain yang kejam, tidak manusiawi, atau merendahkan martabat”.

Seluruh pihak yang telah terlibat dalam madrasah (warga madrasah yakni: pendidik, tenaga kependidikan, satpam madrasah, tukang kebun serta seluruh siswa) harus memiliki kesadaran bahwasanya tidak boleh ada kekerasan dalam bentuk apapun baik secara fisik, mental ataupun kekerasan seksual lainnya yang terjadi di lingkungan madrasah. Madrasah memiliki peran yang penting dalam menciptakan ruang yang aman dan nyaman karena madrasah adalah rumah kedua para siswa.

- a) Di lingkungan madrasah seharusnya peserta didik mendapatkan kasih sayang yang wajar dari orang dewasa yang ada di sana seperti (pendidik, tenaga pendidik, tukang kebun, petugas kebersihan dan seluruh warga madrasah) serta menumpuk rasa

²⁴ Lampiran Permen PPPA No 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, 17-18

persahabatan dan kekeluargaan antar para siswa serta rasa untuk senantiasa menghormati, menyanyangi, mengasihi, menghargai sehingga dengan adanya rasaini maka dapat menghindari segala tindakan diskriminasi maupun kekerasan yang dilakukan secara fisik ataupun secara mental yang dilakukan kepada siswa lainnya. Para orang dewasa yang berada pada lingkungan madrasah harus memiliki rasa untuk senantiasa melindungi serta menyanyangi para siswa, namun dilakukan secara wajar. Tidak melakukan diskriminasi maupun kekerasan baik secara fisik maupun mental terhadap siswa, ataupun menjadikan siswa sebagai objek sasaran kekerasan maupun sasaran kejahatan seksual.

d. Prinsip Madrasah Ramah Anak

Pengembangan dari program MRA mengacu pada beberapa prinsip yang ada:

- 1) Nondiskriminasi, yakni menjamin kesempatan bagi anak untuk mendapatkan hak-haknya di dalam Pendidikan tanpa adanya diskriminasi disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua. Artinya setiap anak memiliki hak yang sama atas hal tersebut dan setiap anak berhak diperlakukan sama meskipun memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Seorang guru tidak mempunyai hak untuk mendiskriminasi seorang anak hanya

karena perbedaan latar belakang maupun kemampuan dari anak tersebut.

- 2) Kepentingan yang terbaik untuk anak, yakni segala sesuatu yang menjadi keputusan ataupun kebijakan yang telah diambil oleh pengelola/penyelenggara suatu Pendidikan merupakan pertimbangan yang utama untuk selalu melibatkan peserta didik dan selalu berkonsentrasi pada kebutuhan masa depan anak bukan untuk menjadikan alat demi mencapai keuntungan ataupun kepentingan para orang dewasa. Artinya keputusan yang diambil harus memiliki dampak yang baik bagi para siswa, karena terkadang suatu keputusan itu baik namun belum tentu baik juga untuk anak.
- 3) Perkembangan anak, yakni madrasah berupaya untuk menciptakan lingkungan atau budaya madrasah, di dalam hal ini senantiasa untuk selalu menghormati serta dapat menjamin perkembangan anak. Artinya para siswa mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan dalam menjamin kesehatan fisik ataupun mental para siswa.

Substansi yang didasari oleh prinsip bahwasanya anak merupakan pribadi yang kurang mandiri, maka anak sering dianggap sebagai individu yang lemah. Namun sesungguhnya anak merupakan individu yang mandiri dimana anak juga memiliki cita-cita, keinginan, imajinasi, dan juga aspirasi saat mereka bertumbuh kembang.²⁵

²⁵ “Juknis-SEKOLAH_RAMAH_ANAK_SAFIN_PRESENTASI.Pdf,” n.d.

e. Bidang-Bidang Implementasi Madrasah Ramah Anak

Optimalisasi pada implementasi program Madrasah Ramah Anak (MRA) di madrasah harus senantiasa terus berpedoman dengan prinsip-prinsip perlindungan anak yang diintegrasikan dalam bidang implementasi termasuk pada: “Kebijakan, kurikulum, manajemen dan peraturan madrasah, sarana, prasarana dan lingkungan, serta komunikasi interpersonal ataupun relasi sehari-hari antara pemangku kepentingan”.

Berikut merupakan penjelasan secara utuh dan terperinci mengenai implementasi MRA menurut pada Komisi Perlindungan Anak (KPAI):

1) Prinsip Tanpa adanya Kekerasan

a) Bidang Kebijakan

- Adanya kebijakan nasional dan kebijakan madrasah yang jelas, dimana kebijakan nasional merupakan kebijakan yang ada pada tingkat daerah atau pada tingkat provinsi, pada kebijakan madrasah selain jelas juga tegas, dan juga tidak memberi ruang untuk adanya kekerasan.
- Adanya struktur maupun aparatur yang bertugas untuk mensosialisasikan atas penanganan ataupun pencegahan tindak kekerasan pada lingkungan madrasah.
- Ketika madrasah telah terbukti tidak melakukan pencegahan ataupun penanganan kekerasan maupun

diskriminasi yang ada pada lingkungan madrasah, maka madrasah akan diberikan sanksi yang tegas.

b) Bidang Kurikulum

- Memastikan dengan jelas tidak adanya suatu bahan ajar yang telah memuat nilai tentang kekerasan.
- Penanaman nilai agama serta budi luhur dalam mata pelajaran khusus.
- Menjadi karakter yang anti terhadap adanya kekerasan sebagai suatu nilai.

c) Bidang Manajemen dan Peraturan Madrasah

- Madrasah melakukan penanaman nilai anti kekerasan yang dilakukan secara terus menerus dengan diimbangi oleh keteladanan para guru.
- Madrasah juga memiliki aturan jelas dan tegas terkait dengan bentuk pelanggaran yang telah dilakukan tanpa cara kekerasan.
- Adanya suatu pemahaman dan juga komitmen anti kekerasan diantaraseluruh warga madrasah, termasuk juga orang tua.
- Adanya tempat atau wadah pengaduan untuk segala bentuk kekerasan, dan juga adanya jaminan terhadap perlindungan untuk para korban dan serta pelapor. Diimbangi dengan respon yang baik dan cepat saat terjadi pengaduan.

- Terdapat tenaga khusus di dalam dan luar lingkungan madrasah guna memantau dan melakukan pencegahan maupun penanganan terhadap tindak kekerasan
- Madrasah senantiasa proaktif untuk menginformasikan kepada para orang tua siswa saat anak mereka menjadi korban maupun pelaku kekerasan.
- Madrasah tidak serta merta untuk melepaskan tanggung jawabnya saat peserta didik mereka menjadi pelaku maupun korban kekerasan saat di luar lingkungan madrasah.

d) Bidang Sarana Prasarana dan Lingkungan.

- Penataan meja kursi yang ada pada ruang kelas serta penataan lingkungan madrasah diharapkan tidak membatasi gerak siswa.
- Adanya tulisan maupun simbol yang dapat dengan mudah untuk diingat agar lebih mudah masuk dalam pikiran mereka, serta diletakkan atau ditempel pada tempat yang tepat atau strategis.
- Adanya kerjasama yang terjalin baik antara pihak madrasah dan juga lingkungan sekitar madrasah, untuk ikut mendukung Gerakan anti kekerasan.
- Menyertakan pihak luar lingkungan madrasah untuk senantiasa ikut dalam pencegahan, pengawasan serta pelaporan ketika ada tindak kekerasan yang terjadi.

2) Prinsip Tanpa Diskriminasi

a) Bidang Kebijakan

- Adanya kebijakan nasional dan kebijakan madrasah yang jelas, dimana kebijakan nasional merupakan kebijakan yang ada pada tingkat daerah atau pada tingkat provinsi, pada kebijakan madrasah selain jelas juga tegas, dan juga tidak memberi ruang untuk adanya kekerasan.
- Adanya struktur maupun aparatur yang bertugas untuk mensosialisasikan atas penanganan ataupun pencegahan tindakkekerasan pada lingkungan madrasah.
- Ketika madrasah telah terbukti tidak melakukan pencegahan ataupun penanganan kekerasan maupun diskriminasi yang ada pada lingkungan madrasah, maka madrasah akan diberikan sanksi yang tegas.

b) Bidang Kurikulum

- Memastikan dengan jelas tidak adanya suatu bahan ajar yang telah memuat nilai tentang kekerasan.
- Adanya kurikulum yang dapat menumbuhkan rasa toleransi atas keberagaman yang kuat serta sikap empati guna dapat menerima perbedaan yang ada tanpa adanya diskriminasi.

c) Bidang Manajemen dan Peraturan Madrasah

- Tidak berlaku adanya diskriminasi terhadap

penerimaan peserta didik baru.

- Pelayanan serta peraturan yang ada di madrasah dapat menjamin atas kesetaraan dalam akses serta manfaat yang merata bagi seluruh peserta didik.
- Komite madrasah tidak boleh menjadi tempat eksploitasi bagi orang tua siswa ataupun adanya sumbangan Pendidikan serta perhatian berlebih kepada guru yang dapat mengakibatkan perilaku tidak adil guru terhadap siswanya.

d) Bidang Sarana Prasarana dan Lingkungan

- Fasilitas yang sama dan merata kepada seluruh siswa agar dapat diakses dan dimanfaatkan siswa.

3) Prinsip Kepentingan dan Hak Tumbuh Kembang Bagi Anak

a) Bidang Kebijakan

- MRA melakukan kebijakan nasional mengenai program, dana, serta struktur yang telah berkesinambungan.
- Anak wajib untuk menjadi suatu paradigma dalam pertimbangan saat dilakukannya pengambilan keputusan maupun pengambilan kebijakan.
- Adanya penanggung jawab atau aparatur khusus guna melakukan sosialisasi, pencegahan, serta pengawasan terhadap segala macam bentuk eksploitasi terhadap

anak maupun orang tua murid.

- Pemberian sanksi yang jelas dan tegas kepada madrasah ketika terjadi eksploitasi terhadap anak maupun orang tua murid.

b) Bidang Kurikulum

- Kurikulum dibentuk serta disusun guna mengembangkan pikiran atau kecerdasan pada anak, namun kurikulum tidak hanya mengembangkan secara intelektual ataupun nilai akademik dari siswa.
- Proses pendidikan yang berlangsung tidak hanya bertumpu pada hasil namun lebih berorientasi pada proses dan pelayanan pendidikan secara maksimal.
- Kurikulum madrasah juga memberikan pembekalan khusus yang diharapkan para siswa mampu untuk memilih teman, lingkungan, pergaulan dan juga informasi yang tidak menghambat ataupun merugikan masa depan siswa.
- Evaluasi pendidikan akan berfokus pada kemajemukan serta perkembangan dari siswa.

c) Bidang Manajemen dan Peraturan Siswa

- Madrasah dapat menjadi wadah untuk mengoptimalkan dan tempat untuk meningkatkan bakat dari para siswa.
- Peraturan serta kebijakan yang ada di madrasah

dilakukan atas kepentingan terbaik secara bersama untuk warga madrasah, bukan hanya untuk kepentingan orang dewasanya saja.

- Adanya kegitatan yang dapat mewedahi potensi siswa baik secara akademik maupun non akademik, seperti adanya ekstrakurikuler. Namun tidak lupa untuk memberikan waktu luang untuk anak secara proposional.
- Komite madrasah dapat menjadi suatu sarana untuk bertukar informasi mengenai cara pengasuhan atau *parenting*, serta segala hal yang dapat membantu tumbuh kembang anak dengan baik.

d) Bidang Sarana dan Prasarana

- Pembuatan desain ruang kelas selalu meminta pertimbangan dengan para siswa.
- Hasil karya yang telah dibuat siswa diletakkan pada tempat yang strategis, karena hal itu termasuk pada pemberian apresiasi pada anak.

4) Prinsip Menghargai Pendapat Anak

a) Bidang Kebijakan

- Pendapat serta pemahaman anak terkait materi yang diberikan guru akan dinilai guna memenuhi sertifikasi maupun uji kompetensi untuk guru.

- Para Pemegang otoritas yang ada di madrasah harus mendengarkan pendapat dari siswanya sebelum pengambilan keputusan ataupun suatu kebijakan yang ada di lingkungan madrasah.
- b) Bidang Kurikulum
- Metode pendidikan atau pembelajaran di kelas tidak hanya satu arah melainkan siswa juga dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran.
 - Siswa diminta untuk menyampaikan suatu gagasan ketika mereka memahami maupun tidak memahami materi yang telah disampaikan oleh guru setelah mereka telah melakukan kegiatan belajar di kelas.
 - Proses pembelajaran memberikan siswa ruang bebas untuk bertanya maupun untuk berpendapat.
- c) Bidang Manajemen dan Peraturan Madrasah
- Peraturan serta kebijakan madrasah yang telah dirancang harus melibatkan siswa sebelum peraturan atau kebijakan itu ditetapkan.
 - Sanksi yang dibuat harus melibatkan anak dalam perancangannya.
- d) Bidang Sarana Prasarana dan Lingkungan
- Pembuatan desain ruang kelas selalu meminta pertimbangan dengan para siswa.

- Hasil karya yang telah dibuat siswa diletakkan pada tempat yang strategis, karena hal itu termasuk pada pemberian apresiasi pada anak.²⁶

Terkait dengan implementasi bidang-bidang MRA yang telah terintegrasi oleh prinsip-prinsip dasar di atas mengisyaratkan bahwa madrasah harus mampu untuk memberdayakan bakat, minat, dan potensi yang ada di dalam diri siswa, serta madrasah juga diharapkan untuk dapat membantu mereka memaksimalkan potensi yang ada di dalam dirinya dengan cara memberikan mereka ruang bebas anti diskriminasi dan kekerasan.

f. Karakteristik Madrasah Ramah Anak

MRA memiliki karakteristik yang tentunya berbeda dengan madrasah maupun sekolah lainnya. Berikut beberapa karakteristik MRA yang telah ditinjau dari beberapa aspek.

1) Sikap Terhadap Siswa

Perlakuan yang adil terhadap seluruh siswa serta tidak memandang gender mereka, fisik mereka, kekurangan pada tubuh mereka, ataupun latar belakang yang dimiliki mereka, meskipun mereka berlatar belakang tidak mampu maupun mampu. Sikap

²⁶ Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi, Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah Anak, (Jakarta: Erlangga, 2016), 175-190

seorang pendidik maupun tenaga pendidik harus adil serta tidak membeda-bedakan mereka.

Penerapan terkait norma, sosial, agama, budaya atau adat istiadat setempat serta pemberian kasih sayang yang tidak berlebihan, memberikan perhatian kepada siswa yang lemah dalam pelajaran di kelas, tidak memberikan hukuman yang merujuk pada kekerasan karena hal ini akan berdampak buruk dan memberikan rasa trauma kepada siswa. Senantiasa untuk saling menghormati antara guru dan siswa atau sebaliknya, serta saling menghormati terhadap warga madrasah.

Seseorang guru harus memahami potensi yang ada dalam diri siswa, potensi yang terlihat maupun potensi yang terkadang tidak terungkap, bahkan potensi yang tidak diterima, serta potensi-potensi yang tidak dihargai saat dalam proses Pendidikan. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu untuk mengembangkan serta membawa kearah yang positif potensi-potensi yang telah dimiliki oleh siswa. Cara pandang positif yang telah dimiliki oleh seorang pendidik juga harus diajarkan kepada para siswa agar mereka juga dapat menghargai potensi yang dimiliki temannya. Cara pandang seorang pendidik yang seperti itu akan dapat membuat seorang pendidik itu berperilaku sportif, humanis, demokratis, dan tidak mudah memberi cap buruk atau negatif yang nantinya akan membedakan bahkan merendahkan harga diri dari siswanya.

2) Proses Pembelajaran

Terjadinya suatu proses pembelajaran dapat membuat siswa senang dalam kegiatan belajar di madrasah, para siswa tidak memiliki rasa takut, cemas ataupun was-wasa saat kegiatan belajar dimulai, namun menjadikan siswa aktif, nyaman tidak merasa takut, kreatif serta siswa tidak merasakan rendah diri saat akan bersaing dengan teman-temannya. Proses pembelajaran yang terjadi harus kreatif, menyenangkan, serta inovatif dalam penerapan pembelajaran. Saat terjadinya suatu proses pembelajaran seorang guru harus mampu untuk dapat mengorganisasikan saat kegiatan belajar seta mengajar terjadi, guru juga harus dapat menghargai potensi yang dimiliki siswanya. Maka dari itu interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa harus lebih banyak dalam bentuk pemberian motivasi dari guru yang diberikan kepada siswanya, agar siswa senang, semangat, potensi, dan juga kemampuannya yang nantinya bisa meningkatkan harga diri dari siswa tersebut. Maka dari itu diharapkan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar.

3) Media Pembelajaran

Kegiatan belajar dan mengajar di madrasah harus didukung dengan adanya buku pembelajaran serta alat peraga yang diharapkan dapat membantu daya ingat bagi para siswa. Disini seorang guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan cara kooperatif, interaktif, saat mengajar

secara individu ataupun secara kelompok. Proses belajar terjadi secara partisipatif dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar. Disini seorang guru akan memberi dorongan serta memberi memfasilitasi siswa agar dapat memecahkan suatu permasalahan serta siswa dapat mencari suatu jawaban saat menghadapi persoalan.

Proses belajar mengajar dapat dikatakan baik ketika proses belajar mengajar itu dapat menjadi efektif dalam pembelajaran, disini seorang guru tidak hanya memberikan pembelajaran sebatas teori maupun wawasan dan pengalaman, dikarenakan mungkin saja terdapat siswayang malas dan kurang memiliki semangat hidup, maka dari itu seorang gurujuga harus dapat memberikan motivasi agar siswa yang memiliki motivasi yang rendah serta kepercayaan diri yang rendah dapat menjadi lebih baik dengan motivasi yang telah diberikan oleh guru.

Maka dari itu, dari proses belajar mengajar guru tidak hanya menjadi seorang peleyanan Pendidikan yang hanya mentransfer suatu ilmu pengetahuan. Namun seorang guru juga harus dapat membantu siswanya saat mengalami kesulitan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung dan tidak hanya itu guru juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi serta dapat menemukan jati dirinya.

4) Partisipasi Siswa

Para siswa akan selalu dilibatkan atas aktifitas pembelajaran yang dapat membuat mereka berkembang dalam hal kompetensinya seperti mereka dapat melaksanakan kegiatan belajar melalui berbuat sesuatu seperti praktek, *learning by doing*, dan lainnya. Melalui aktifitas yang ada dapat dijadikan suatu wadah yang dapat menunjang kegiatan serta kesempatan para siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan saat siswa melakukan suatu aktivitas maka hal ini dapat merangsang perkembangan maupun pertumbuhan fisik para siswa. Dengan kegiatan yang ada maka para siswa dapat untuk menumbuhkan rasa percaya diri, memiliki jiwa sosial yang tinggi, pengembangan intelektual, serta mereka dapat lebih mandiri dan juga dapat menyelesaikan masalah yang ada.

5) Penataan Lingkungan Kelas

Para siswa akan selalu dilibatkan dalam menciptakan suatu lingkungan madrasah seperti pada pemilihan warna pada dinding kelas, hiasan pada kelas, majalah dinding pada kelas, taman madrasah, kotak saran, serta hiasan yang beradapada madrasah. Tersedianya fasilitas yang layak dan baik seperti fasilitas kesehatan, fasilitas air, toilet, tempat cuci tangan yang bersih, serta fasilitas tersebut diimbangi dengan bentuknya sesuai dengan postur tubuh siswa madrasah. Maka dari itu pihak madrasah juga menetapkan peraturan-peraturan terkait dengan menjaga kebersihan serta

kesehatan lingkungan madrasah, serta telah disepakati oleh seluruh warga madrasah.

Lingkungan madrasah yang baik, bersih, dan sehat merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam membangun serta pertumbuhan kembang anak. Penyediaan lingkungan yang seperti itu seharusnya menjadi prioritas bagi anak apalagi lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar bagi siswa.²⁷

Chabib Mustafa dan Agus Yulianto juga menambahkan beberapa karakteristik selain karakteristik MRA yang telah disebutkan diatas:

- a) Setiap siswa harus berpartisipasi saat pengambilan keputusan yang nantinya akan berpengaruh pada masa depan, keluarga, serta lingkungan sosial mereka.
- b) Tersedianya suatu ruang yang terbuka, aman, nyaman, dan sehat yang dapat dijadikan siswa sebagai tempat bermain, berkumpul, serta rekreasi.
- c) Kemudahan guna mendapatkan akses untuk mereka mendapatkan Pendidikan yang layak.
- d) Tidak adanya kekerasan serta diskriminasi di lingkungan madrasah baik dalam bentuk agama, suku, ras, serta

²⁷ Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila, "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan", Jurnal Penelitian PAUDIA, Volume 1 no 1. (2011), 46-47

³⁰ Agus Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak: Studi

kebudayaan.

Berdasarkan ciri-ciri MRA diatas dapat disimpulkan bahwa MRA memiliki karakteristik dimana memperlakukan semua siswa dengan sama tanpa diskriminasi serta kekerasan dalam bentuk apapun, serta adanya aturan-aturan yang dibuat dengan tujuan untuk dapat melindungi para siswa dari berbagai macam ancaman diskriminasi, kekerasan, serta eksploitasi. Pembelajarannya pun di desain dengan cara yang kreatif dan inovatif, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif, aman, nyaman untuk para siswa. Dengan melibatkan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan, kegiatan yang dilakukan di madrasah, dan perencanaan program, adanya sarana, prasarana, dan pelayanan yang aman serta mudah didapatkan oleh siswa.

g. Indikator Madrasah Ramah Anak

Pelaksanaan dari indikator madrasah ramah anak berdasarkan pada enam komponen yakni:

- 1) Kebijakan MRA
 - a) Memenuhi standar pelayanan pada satuan pendidikan.
 - b) Memiliki kebijakan anti diskriminasi serta kekerasan yang dilakukan oleh warga madrasah.
 - c) Adanya kegiatan-kegiatan yang dilakuakn secara individu maupun kelompok oleh para siswa guna mengembangkan atau

mengoptimalkan program MRA.

2) Pelaksanaan Kurikulum

- a) Tersedianya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku pembelajaran, ataupun media pembelajaran yang ramah pada anak yakni anti diskriminasi, kekerasan, unsur-unsur pornografi, dan lain-lain.
- b) Kegiatan belajar para siswa dilakukan dengan cara yang kreatif, inovatif, serta menyenangkan, dengan kasih sayang yang tidak berlebih, serta bebas dari diskriminasi serta kekerasan di lingkungan madrasah.
- c) Penilaian yang dilakukan akan mengacu pada hak-hak anak.

3) Seluruh orang dewasa yang berada di lingkungan madrasah seperti pendidik maupun tenaga kependidikan, telah terlatih dengan hak-hak yang dimiliki anak.

4) Sarana dan prasarana MRA

- a) Media pembelajaran yang ramah anak
- b) Memiliki tempat UKS
- c) Memiliki kamar mandi, UKS, ruang olahraga, ruang konseling, perpustakaan, area bermain yang telah memenuhi standar yang ada.
- d) Memiliki kantin yang layak dan sehat.

5) Partisipasi Anak

- a) Kebijakan serta peraturan yang dibuat akan selalu melibatkan

para siswa dalam penyusunannya.

- b) Anggota tim MRA merupakan perwakilan dari siswa, hal ini juga melibatkan siswa didalamnya.
 - c) Para siswa dapat secara aktif untuk mengevaluasi program MRA juga terkait dengan anggaran program MRA itu sendiri.
- 6) Adanya partisipasi aktif dari para orang tua, alumni, serta masyarakat.²⁸

h. Komponen Madrasah Ramah Anak

Komponen madrasah ramah anak dilaksanakan dengan merujuk 6 komponen penting di bawah ini yaitu:

1. Adanya komitmen tertulis yang dapat dianggap kebijakan tentang MRA.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak.
3. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak.
4. Sarana dan prasarana yang ramah anak.
5. Partisipasi anak.
6. Partisipasi orang tua, masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya.

2. Pengertian Evaluasi

Menurut Ralph Tyler definisi evaluasi merupakan suatu proses yang dapat menentukan sejauh mana suatu pendidikan dapat tercapai.²⁹

²⁸61Lampiran Permen PPPA No 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, 21-29

²⁹ Farida Yusuf Tayibnapi, Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi (Untuk Program

Makna evaluasi ini berbeda dengan penilaian, pengukuran, maupun tes, Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan bahwa: *“Evaluation is the process of delineating, obationing, and providing descriptive and judgmental information about the worth and merit of some project’s goals, design, ipleentation, and ompact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.”*

“Evaluasi merupakan sautu proses dalam penyediaan informasi yang berguna untuk dijadikan suatu pertimbangan agar dapat menentukan harga serta maupun jasa (*the worth and merit*) suatu tujuan yang telah dicapai, implementasi, desain, serta dampak yang digunakan untuk dapat membantu membuat suatu keputusan, membantu pertanggungjawaban sesrta meningkatkan pemahaman suatu fenomena yang terjadi. Inti dari rumusan tersebut evaluasi memiliki makna yakni penyediaan informasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan”.³⁰

Komite Studi Nasional tentang Evaluasi (*National Study Committee on Evaluation*) dari UCLA (Strak dan Thomas) mengatahkan bahwa: *“Evaluation is process of ascertaining the decision of concer, selecting appropriate information, and collecting and analyzing information in order to report summary data useful to decision makers in selecting among*

Pendidikan Dan Penelitian”, (Renika Cipta: Jakarta, 2018), hlm. 3

³⁰ Eko Putro, “Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)”, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2009), hal.3-4

alternative”.

“Evaluasi dapat diartikan sebagai proses atau suatu kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.”³¹

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan pengertian evaluasi secara umum adalah “suatu proses yang sistematis yang dapat digunakan untuk menentukan nilai suatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan lain-lain) berdasarkan suatu kriteria tertentu melalui suatu penilaian. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang suatu sistem pendidikan Bab 1 pasal (1): “Evaluasi Pendidikan terhadap berbagai Pendidikan pada jalur, jenjang, serta jenis Pendidikan sebagai bentuk suatu pertanggung jawaban penyelenggara Pendidikan”.

Maka dari itu, dapat disimpulkan mengenai makna dari evaluasi yakni suatu kegiatan yang telah dilaksanakan dalam cara sistematis oleh evaluator dengan melewati berbagai macam proses, pengukuran, serta penilaian, lalu akan menghasilkan suatu informasi terkait dengan keberhasilan program yang nantinya akan dilaksanakan, kemudian juga diikuti oleh pengambilan keputusan (*Judgment*) atas objek yang telah dievaluasi.

³¹*Ibid* hal 4

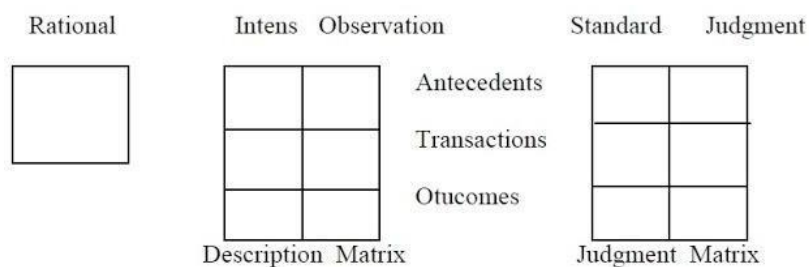
a. Evaluasi Model Stake (*Countenance Stake*)

Pada umumnya evaluasi dilakukan guna mengukur keberhasilan dari suatu kebijakan tertentu ataupun suatu program. Ada beberapa ahli yang telah menemukan serta mengembangkan model evaluasi program seperti: Stufflebeam, Stake, Michael Scriven, dan Glaser, Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi delapan. Salah satu dari delapan model evaluasi yang telah digunakan adalah evaluasi program “Model *Countenance Stake*”

Model *Countenance Stake* telah dikembangkan oleh Stake, pada model evaluasi stake ini menitikberatkan pada adanya pelaksanaan dua hal yang pokok yakni (1) deskripsi (*description*) dan yang ke (2) pertimbangan (*judgments*), model ini memberdayakan tiga tahap dalam evaluasi yakni (1) perencanaan (*antecedent, context*), (2) pelaksanaan (*transaction/Process*) dan yang terakhir (3) hasil (*output-outcomes*). *Antecedent* merupakan suatu kondisi sebelum proses yang dapat mempengaruhi hasil, *transactions* merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antar komponen, sedangkan *outcomes* ialah hasil yang akan diperoleh setelah adanya suatu proses. *Transaction* menghubungkan antara *antecedent* dengan *outcomes*. Ketiga tahap dalam evaluasi tersebut dilakukan pada matrik deskripsi ataupun pertimbangan.

Tahap perencanaan (*intent*) menganalisis keterkaitan yang logis (*contingency logic*) dari tahap *antecedent*, *transactions*, dan juga

outcomes. Disini evaluator melakukan pertimbangan tahapan pertama. Data hasil observasi akan dianalisis keterkaitan empiriknya (*contingency empiric*). Keterkaitan yang terjadi pada tahap *antecedent*, *transactions*, dan *outcomes* diamati berdasarkan data lapangan yang ada. Analisis yang harus dilakukan oleh evaluator yakni menganalisis kesesuaian (*congruence*) antara rencana dengan hasil observasi yang ada di lapangan. Saat hasil evaluasi dapat dikatakan *congruence* yakni ketika memiliki kesesuaian dengan tujuan awal yang telah diinginkan. Oleh karena itu ada tiga tahapan pertimbangan yakni hasil keterkaitan yang logis, keterkaitan yang empirik dan juga kesesuaian rencana dengan kenyataan. Stake juga menggambarkan model evaluasi yang ditunjukkan dalam bentuk diagram seperti yang terlihat Gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.2 Diagram Model Evaluasi

Ada tiga hal yang telah dituliskan di antara diagram tersebut, menunjukkan suatu objek ataupun sasaran evaluasi. Saat akan mengevaluasi suatu program maka seorang evaluator harus mampu untuk mengidentifikasi tiga hal tersebut yakni (1) *Antecedents* atau yang dapat diartikan sebagai konteks, yang ke (2) *Transactions* atau yang dapat diartikan sebagai proses, lalu yang terakhir (3) *Outcomes*

yang dapat diartikan sebagai hasil. Lalu, yang ke 2 matriks digambarkan sebagai deskripsi dan juga pertimbangan, menunjukkan langkah- langkah yang terjadi selama proses berlangsung.

Matriks pertama, yang disebut deskripsi, mengacu pada atau berkaitan dengan dua hal yang mengungkapkan posisi sesuatu (yang menjadi subjek evaluasi), yaitu apa tujuan atau sasaran yang diinginkan yang diantisipasi oleh program, pengamatan, atau apa yang sebenarnya terjadi. Matriks kedua, yang menggambarkan langkah suatu pertimbangan, pada langkah tersebut mengacu pada suatu standar.

Menurut Sukardi, tugas seorang evaluator terkait dengan countenance matriks data adalah memilih input untuk tiga level/tingkatan tujuan kolom yang berbeda. Jalur *proses* diisi dengan fenomena yang dialami yang nantinya akan membantu menentukan *outcomes* dari proses implementasi program pendidikan. Baris *antecedents* berisi informasi tentang suatu kondisi yang ada sebelum proses menjalankan suatu program dan dapat menentukan atau telah dikaitkan dengan hasil. Ketika ketiga kegiatan yang telah dijabarkan diatas telah dijustifikasi dalam rasionalisasi yang jelas, maka dari itu tugas seorang evaluator untuk menspesifikasikan tujuan dapat dikatakan telah selesai.

Tugas selanjutnya juga melibatkan elemen yang sangat penting bagi evaluator, yaitu mengumpulkan informasi untuk mengisi kolom-kolom deskripsi matriks. Kolom akan ditampilkan di setiap

tujuan yang akan dispesifikkan. Sementara informasi yang perlu dikumpulkan menunjukkan skenario di mana tujuan selanjutnya dapat dicapai. Model ini sama dengan model Tyler pada tingkat hasil. Menurut model *countenance* stake, data yang ada pada model ini menunjukkan apakah kebutuhan sebelumnya atau *antecedent* dapat dipenuhi.

Dengan memeriksa data *antecedent* maupun data *transactions*, evaluator masih dapat menyusun beberapa referensi mendasar yang digunakan untuk menunjukkan hipotesis mengenai penyebab kegagalan jika hasil yang diharapkan tidak diperoleh. Dimungkinkan juga untuk menginterpretasikan ketidaksesuaian yang muncul pada tiga tingkat sebagai acuan normatif pada kolom pertama dan matriks keputusan.

Stake berpendapat bahwa saat mengevaluasi program pendidikan, evaluator harus menghindari membuat dua perbandingan:

- 1) Membandingkan hasil penilaian satu program dengan program lain yang memiliki objek tujuan yang sama.
- 2) Membandingkan keadaan yang ditimbulkan oleh pelaksanaan program dengan tolak ukur yang ditetapkan untuk program yang bersangkutan berdasarkan tujuan yang dicapai.

Peneliti menggunakan bahasa Indonesia untuk merujuk pada model yang diusulkan Stake, model deskripsi-pertimbangan, berbeda dengan penjelasan Fernandes tentang objek dan operasi model.

Tabel matriks di bawah menjelaskan proses evaluasi model
countenance stake:

Tabel 2.1 Matriks Indikator Keberhasilan Evaluasi Program Madrasah

Ramah Anak

No	Aspek	Komponen	Indikator Keberhasilan program
1.	Perencanaan (<i>Antecedents</i>)	Kebijakan Program MRA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya komitmen dari kepala madrasah, ketua Tim MRA, Siswa, dan warga sekitar terhadap program MRA 2. Tersedianya kebijakan anti kekerasan 3. Terdapat SK program MRA
		Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan keselamatan 2. Persyaratan kesehatan 3. Persyaratan kenyamanan
2.	Proses (<i>Transactions</i>)	Pelaksanaan Proses Belajar yang Ramah Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan proses belajar yang inklusif dan nondiskriminatif 2. Dapat mengembangan miant, bakat, dan inovasi
		Pelaksanaan Hak-Hak Anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-Hak Anak
		Partisipasi terhadap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan siswa dalam menyusun kebijakan dan tata

		program MRA	tertib 2. Bersikap proaktif mendukung upaya-upaya program MRA
3	Hasil (<i>Outcomes</i>)	Pemantauan dan Evaluasi Program MRA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya madrasah yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik karena bebas dari kekerasan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan 2. Terbentuknya perilaku pendidik dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak 3. Meningkatkan partisipasi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat dalam pelaksanaan program MRA

3. Anak

a. Anak dalam Pandangan Islam

Anak merupakan “hadiah termahal” yang Tuhan berikan kepada pasangan suami istri. Alih-alih menjadi "cek kosong" di mana orang tua dapat menulis jumlah berapa pun, hadiah itu adalah deposit atau kepercayaan yang harus diserahkan kemudian dan disertai dengan

“lampiran” pertanggungjawaban.

Para ahli pada umumnya sepakat bahwa anak harus dipandang sebagai kekayaan yang tak ternilai harganya dan sebagai anugerah dari Tuhan yang harus selalu diasuh dan dididik agar menjadi sumber kekayaan. Allah memerintahkan agar setiap anak yang dilahirkan ke dunia dipelihara, dibesarkan dan dididik karena setiap orang tua pada akhirnya akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatan dan akhlak anaknya selama masih hidup di dunia. Anak-anak secara harfiah merupakan generasi penerus masa depan, keluarga, bangsa, dan pemerintah.³²

Anak dipandang sebagai makhluk yang mulia dan lemah dari sudut pandang agama, khususnya agama Islam, karena Allah SWT menciptakan mereka sesuai dengan kekuasaan dan kehendak-Nya sendiri. Anak-anak harus diperlakukan dengan kasih sayang karena di mata agama Islam, mereka memiliki kehidupan yang mulia.

Menurut akidah Islam, Allah SWT memberikan seorang anak kepada orang tua, masyarakat, bangsa, dan negara oleh Allah SWT dengan maksud agar kelak mensejahterakan dunia secara *lil'alam* dan menjadi pewaris dari ajaran Islam. Hal ini mengisyaratkan bahwa setiap anak yang lahir berhak untuk dihormati, diyakini, dan diasuh sebagai seorang anak.

³² D.Y. Witanto, Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin, Kencana, Jakarta: 2012, h. 59

Anak harus selalu diawasi dan dilindungi dalam segala aspek, termasuk hak, kepentingan, dan kebutuhan fisik, psikologis, dan intelektualnya. Tanggung jawab untuk melindungi seorang anak melampaui hanya orang tua kandungnya kepada kita semua. Menjadi agama yang penuh kasih dan sayang (*rahmatan lil alamin*).

Rasullullah SAW telah menjelaskan dalam hadisnya yang telah diriwayatkan oleh Anas R.A yang berbunyi :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ

اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ

يُنَصْرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهَمَةُ تُنْجِ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَعَاءَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami [Adam] telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Dza'bi] dari [Az Zuhriy] dari [Abu Salamah bin 'Abdurrahman] dari [Abu Hurairah radiallahu 'anhu] berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?”³³

Jika hal ini ditarik pada konteks yang lebih luas dalam makna

³³ Ibnu Hajar al-Asqalani, Fathul Barri, Terj. Amiruddin, Jilid VII, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008),586

pendidikan, semua anak memiliki karakter yang baik, menyukai kebaikan, dan memiliki potensi dan bakat unggul, tetapi pengaruh lingkungan, seperti keluarga, madrasah, dan pertemanan, menjauhkan anak dari kodratnya. Jika hal ini dipahami dalam konteks pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pendidikan dapat membantu siswa berkembang sesuai dengan dorongan hati manusia dengan menawarkan pengalaman yang dapat berkontribusi pada perkembangan yang bermanfaat bagi anak-anak.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir (terhadap kesejahteraannya). Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan berbicara dengan tutur kata yang benar" (QS. An-Nisa' [4]: 9).

Kandungan ayat tersebut menyuruh kita untuk peduli ketika membesarkan anak-anak yang lemah. Lemah dalam banyak hal, termasuk fisik, psikologis, ekonomi, kesehatan, intelektual, dan moral. Ayat ini menyampaikan gagasan bahwa kita harus selalu membela keturunan dan generasi penerus kita, meskipun mereka belum lahir.

b. Anak dalam Pandangan Negara

Dalam hukum pengertian anak terdapat pluralisme dimana hal ini disebabkan oleh setiap undang-undang yang telah mengatur secara

tersendiri mengenai peraturan anak itu sendiri. Pengertian anak dari pandangan *system* hokum atau biasa disebut dengan kedudukan dalam arti khusus sebagai suatu subjek hukum.

Pengertian anak dalam undang-Undang Dasar 1945 yang terdapat pada pasal 34 yang berbunyi: “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara”.³⁴ Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kesejahteraan, anak harus dilindungi, diasuh, dan juga dibina sebagai subjek hukum nasional. Dengan kata lain, masyarakat dan pemerintah bertanggung jawab terhadap anak.

Irma Setyowati Soemarti menambahkan bahwa hal tersebut telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak: “Anaka adalah orang yang harus memiliki hak-hak yang nantinya dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan yang wajar baik secara pribadi maupun umum dalam perkembangan fisik dan interaksi social”. Anak-anak memiliki hak atas pengasuhan dan keamanan sejak mereka dikandung hingga saat mereka dilahirkan.

Pengertian anak menurut hukum perdata didasarkan pada beberapa ciri keperdataan yang sudah ada pada diri anak sebagai orang yang tidak mampu secara hukum. Ciri-ciri tersebut antara lain: ketidakdewasaan (batasan umur) sebagai subjek hukum. Anak adalah orang yang belum dewasa dan belum mencapai batas umur untuk memperoleh legitimasi hukum sebagai subjek hukum atau sebagai

³⁴ Departemen Agama RI, UUD 1945, pasal 34

subjek hukum nasional sebagaimana diatur dalam undang-undang perdata pasal 330 KUH Perdata tentang hak-hak anak.³⁵ Ia memiliki posisi yang cukup luas dalam kerangka hukum perdata, memainkan peran penting dalam membela hak-hak anak.

c. **Hak-Hak Anak dalam Pendidikan**

Masa anak-anak ialah masa untuk membentuk dan juga masa penentuan seorang individu untuk menjadi seorang yang bertanggung jawab dan akan menjadi dewasa seutuhnya. Pada saat masa inilah yang menjadi masa yang berkesan dan menakjubkan untuk anak, karena mereka akan belajar melalui banyak pengalaman untuk masa yang akan datang. Namun, pada banyak keadaan anak-anak telah dihadapkan oleh pengalaman yang melebihi kapasitas mereka untuk menyelesaikannya.

Sebenarnya, banyak kasus di mana hak-hak anak tidak ditegakkan di bidang pendidikan. Belum ada gagasan untuk menegakkan hak-hak anak dalam budaya atau ilmu pengetahuan, padahal madrasah adalah tempat penanaman nilai-nilai moral. Ada beberapa bidang di mana hak-hak anak di bidang pendidikan perlu dipenuhi:

Hak untuk hidup didahulukan, hak atas perkembangan dan pertumbuhan, atau hak untuk menerima layanan pendidikan, menempati urutan kedua. Hak anak untuk berpartisipasi dalam keluarga,

³⁵ Departemen Agama RI, Op. Cit, Pasal 330.

ruang kelas, dan masyarakat berada di urutan ketiga, sedangkan hak mereka atas perlindungan berada di urutan keempat. Contoh-contoh kejadian tersebut, seperti kekerasan antar sekolah, kekerasan yang dilakukan instruktur terhadap siswa dan siswa terhadap guru, kekerasan yang dilakukan oleh siswa dan murid, atau kekerasan di lingkungan madrasah, menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang hak asasi manusia dan hak anak dalam pendidikan.

Untuk membela hak-hak anak di Indonesia, dibentuk Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Undang-undang ini telah membahas berbagai masalah, yang semuanya sangat penting untuk kelangsungan hidup anak-anak, termasuk hak dasar mereka atas lingkungan rumah yang stabil, praktik pengasuhan yang sehat, akses ke pendidikan yang berkualitas, dan keamanan dari situasi yang berpotensi berbahaya.

Islam telah lama menawarkan solusi untuk masalah perlindungan anak, dan dengan menghilangkan stigmatisasi anak di mata masyarakat yang kurang informasi, Islam bahkan telah menjadi perintis di bidang ini. Islam menjamin hak hidup anak, hak menyusu selama dua tahun, hak mengasuh anak sampai *mumayyiz*, hak atas taraf hidup yang cukup, hak atas pendidikan, hak atas masa kecil yang sehat, dan hak atas perlindungan anak. Seperti yang dijelaskan di bawah ini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: "Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (HR Bukhari dan Muslim).

Dengan adanya ketidaktahuan seorang anak, sebenarnya ia juga memiliki hak untuk mendapatkan suatu pendidikan dan ilmu pengetahuan agar dapat berkontribusi dalam kehidupan masyarakat, serta akan taat beribadah kepada Allah SWT.

B. Kajian Penelitian atau Evaluasi yang Relevan

Review hasil penelitian yang terdahulu pada dasarnya menunjukkan bahwafokus yang telah diangkat belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Adapun fokus dari pembahasan skripsi ini adalah Evaluasi Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang, yang di dalamnya mencakup model evaluasi stake, identifikasi program MRA itu sendiri. Sejauh pengamatan peneliti sekaligus evaluator, adapun beberapa peneliti terdahulu yang memiliki kesamaan dengan tema kajian penelitian berikut. Berikut ada beberapa hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.2 Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nur Khasanah (2020)	Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jombang	Kajian penelitian berbasis implementasi madrasah ramah anak	Penelitian dilakukan pada jenjang madrasah ibtidaiyah	Penelitian ini berjudul Evaluasi Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang
2.	Ajang Rusmana (2017)	Model Pengembangan Sekolah Ramah Anak melalui Penguatan Budaya Sekolah di Sekolah Menengah Pertama	Penelitian dengan menggunakan kajian SRA	Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian dan pengembangan	Fokus masalah terkait pelaksanaan dan juga partisipasi dari warga madrasah di MTs Negeri 3 Malang.

3.	Wuri Wuryandani, dkk (2018)	Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak	Kajian penelitian Sekolah Ramah Anak	Fokus kajian hanya terkait pembelajaran di SRA yang berorientasi pada pelayanan hak-hak anak	Penelitian ini berjudul Evaluasi Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang
4.	FS Rohmana dan Suyanto (2019) T	Implementasi Sekolah Ramah Anak Sebagai Pengarus utamaan Hak Anak di MTsN 6 Jombang	Kajian penelitian Sekolah Ramah Anak	Fokus kajian terkait MRA yang berorientasi pada pengerus utamaan hak-hak anak	Penelitian ini berjudul Evaluasi Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang

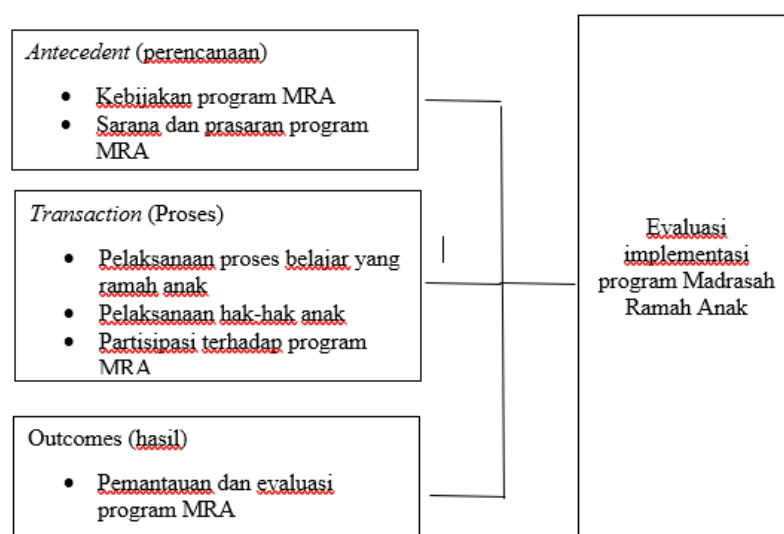
5.	Nabibillah (2022)	Evaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Model <i>Countenance Stake</i> di Prodi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi	Kajian penelitian menggunakan evaluasi model <i>stake</i>	Fokus kajian pada pembelajaran daring	Penelitian ini berjudul Evaluasi Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang
6.	Arifin(2021)	Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Melalui Model <i>Countenance Stake</i> Di Smpn Kelas Vii Kab.Bima Tahun 2021	Kajian penelitian menggunakan evaluasi model <i>Countenance stake</i>	Kajian penelitian focus pada program pembelajaran PAI.	Penelitian ini berjudul Evaluasi Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang

C. Kerangka Berpikir

Madrasah telah berkembang menjadi sistem sosial yang saling berinteraksi satu sama lain dan merupakan komponen fundamental masyarakat. Karena program yang ada akan berpengaruh terhadap peserta didik, maka evaluasi pelaksanaan program di satuan pendidikan harus diperhitungkan dalam semua keputusan dan pelaksanaan program itu sendiri. Program MRA dapat dilaksanakan sebagai salah satu program yang dapat dirancang di madrasah.

MRA merupakan madrasah anti diskriminasi dengan lingkungan yang aman, nyaman, baik secara fisik maupun psikis. Hal tersebut dapat menjamin, memenuhi, menghormati, dan menjaga hak serta memberikan perhatian yang sebesar-besarnya kepada anak Tercapainya beberapa indikator antara lain enam komponen yaitu memiliki kebijakan MRA, menerapkan kurikulum anti diskriminasi dan kekerasan, dan menjaga dan melindungi hak-hak anak, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih dalam hak anak, sarana dan prasarana, partisipasi siswa dan partisipasi orang tua, organisasi masyarakat dapat digunakan untuk menentukan apakah program MRA berhasil atau tidak.

Adanya hal ini sangat perlu adanya evaluasi implementasi program MRA agar mengetahui apakah program ini telah mencapai sasaran yang telah diharapkan. Untuk mempermudah dalam pemahaman ini, maka alur kerangka berpikir digambarkan secara praktis mengenai “Evaluasi Implementasi Madrasah ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang”.



Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggunakan situasi sosial dengan cara mendeskripsikan kenyataan yang sebenarnya, dan juga dibantu dengan kata-kata berdasarkan data serta analisis data yang relevan didapatkan dalam situasi yang ilmiah³⁶

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui evaluasi implementasi terkait program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang.

Jenis penelitian ini merupakan prosedur dari pemecahan masalah yang akan diselidiki dengan menggambarkan keadaan atas subjek dan objek penelitian. Dimana data-data yang dianalisa sesuai dengan kenyataan yang ada lalu dihubungkan dengan teori-teori guna menghubungkan dengan teori-teori guna dapat mendukung pembahasan sehingga dapat tergambarkan secara utuh serta dapat dipahami dengan jelas pada kesimpulan akhirnya.

B. Model Evaluasi

Model evaluasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Countenance Stake*. Dimana dalam model ini terdapat 3 tahapan yakni

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 222

Antecedents (perencanaan), *Transaction* (proses), dan *Output* (hasil).

3.1 Matriks Evaluasi Program MRA dengan Model *countenance stake*

Tahap	Description (Deskripsi)		Judgment (Pertimbangan)	
	Intens	Observation	Standart	Judgment
Perencanaan (<i>Antecedent</i>)	Kebijakan Program MRA	Dokumen dan Pelaksanaan Program MRA	1. Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak 2. Juknis Program MRA	Memberikan pertimbangan hasil Observasi, dokumentasi, dan wawancara
	Sarana dan Prasarana	Fasilitas yang dimiliki madrasah	1. Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak 2. Juknis Program MRA	Memberikan pertimbangan hasil Observasi, dokumentasi, dan wawancara
Proses (<i>Transactions</i>)	Pelaksanaan Proses Belajar yang Ramah Anak	1. Dokumen 2. Pelaksanaan Program MRA	Juknis Program MRA	Memberikan pertimbangan hasil Observasi, dokumentasi, dan wawancara
	Pelaksanaan Hak-Hak Anak dalam Program MRA	1. Dokumen 2. Pelaksanaan Program MRA	1. Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak 2. Juknis Program MRA	Memberikan pertimbangan hasil Observasi, dokumentasi, dan wawancara
	Partisipasi dalam Program MRA	1. Dokumen 2. Pelaksanaan Program MRA	1. Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak 2. Juknis Program MRA	Memberikan pertimbangan hasil Observasi, dokumentasi, dan wawancara

			MRA	
Hasil (<i>Outcomes</i>)	Pemantauan dan Evaluasi Hasil Program MRA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokumen 2. Pelaksanaan Program MRA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman Satuan Pendidikan Rambah Anak 2. Juknis Program MRA 	Memberikan pertimbangan hasil Observasi, dokumentasi, dan wawancara

C. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Malang yang dimana telah melaksanakan program MRA, dan satu-satunya MTs di kota Malang yang sudah menerapkan program ini. Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin. Penelitian pada tanggal 8 Juni 2023 dalam kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan yakni sampai bulan Agustus 2023.

D. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, Subyek Penelitian adalah orang yang dapat memberikan jawaban atau keterangan tentang variabel. Sedangkan menurut Moelong mendeskripsikan subyek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Pada penelitian ini yang menjadi subyek adalah ketua tim MRA (1 orang), pendidik (1 Orang), tenaga kependidikan TU, satpam, dan petugas kebersihan (3 orang), ketua kelas 8 (A-E) 5 orang, warga sekitar (1 orang) total ada 11 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian. Peneliti ini menggunakan lembar pengamatan tentang MRA di MTs Negeri 3 Malang. Penilaian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Lembar pengamatan ini menggunakan daftar pernyataan yang telah dilampirkan pada Tabel 3.1.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti dengan cara

pengamatan peneliti saja tanpa mengikuti kegiatan yang dilakukan di MTs Negeri 3 Malang.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkapan dari menggunakan metode observasi dan wawancara. Dokumen ini berisi ringkasan wawancara dari metode wawancara dan foto-foto dari hasil observasi.

3. Wawancara

Metode wawancara pada penelitian ini merupakan metode wawancara terpimpin karena peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan peneliti kepada responden.

Metode wawancara digunakan untuk menanyakan tahapan pertinjauan dan peningkatan program MRA. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada Ketua Tim MRA, Ketua Kelas 8 (A sampai E), Tukang Kebun, Satpam, dan Warga Sekitar.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka dari itu diperlukan pencatatan secara teliti dan terperinci. Seperti yang

dikemukakan, semakin lama penelitian di lapangan maka semakin banyak jumlah datanya serta akan semakin kompleks dan rumit. Maka dari itu diperlukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, serta mengfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan juga akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya., dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data ni dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer atau laptop dalam memberi kode-kode tertentu.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan selanjutnya. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang tealah terjadi.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan vertivikasi. Kesimpulan awal yang diberikan masih

bersifat sementara, dan juga akan berubah ketika mendapatkan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan diawal memiliki bukti-bukti yang kuat dan valid serta konsisiten saat peneliti datang ke lapangan guna mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikumpulkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian maka kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang telah dirumukan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak karena seperti yang telah dikemukakan di awal bahwa masalah yang ada pada rumusan masalah penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁷

4. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dipergunakan peneliti guna mengecek data melalui dua keabsahan data yaitu:

1. Uji Kreadibilitas Data Dengan Menggunakan Bahan Refrensi

Refrensi disini adalah pendukung guna membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh dari hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia ataupun gambaran dari suatu keadaan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012, hal 247-249

perlu disertai dengan adanya foto-foto. Alat bantu perekam dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, *handicam*, alat rekam suara sangat diperlukan guna mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti dalam suatu laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan oleh peneliti di dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang akan dikemukakan perlu dilengkapi dengan adanya foto-foto dokumen autentik, sehingga dapat menjadi lebih dipercaya.

2. Uji kredibilitas data dengan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan dari member check adalah untuk seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan telah disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut merupakan data yang valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang telah ditemukan oleh peneliti dengan berbagai penaksiran tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam. Maka peneliti harus merubah temuannya, dan juga harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat

dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.³⁸

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 275-276

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian terhadap implementasi program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang. Berdasarkan kriteria evaluasi yang telah ditentukan berdasarkan model Countenance Stake dengan meninjau tiga aspek, yaitu: (1) antecedent (2) transaction (3) Outcomes.

Namun demikian sebelum dideskripsikan hasil-hasil penelitian pada aspek-aspek evaluasinya, berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai implementasi program Madrasah Ramah Anak berdasarkan studi dokumen dan hasil observasi di lapangan.

MTs Negeri 3 Malang memiliki keunggulan yakni adanya program Madrasah Ramah Anak, dan saat penelitian ini dilakukan MTs Negeri 3 Malang merupakan satu-satunya madrasah tsanawiyah yang memiliki program ini. Maka kegiatan evaluasi ini dapat dipandang sebagai esensi utama dalam pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak di madrasah-madrasah lain.

MTs Negeri 3 Malang memiliki karakteristik unggul dapat dibuktikan dengan MTs Negeri 3 Malang mampu untuk melaksanakan program Madrasah Ramah anak ini. MTs Negeri 3 Malang diharapkan mampu untuk menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi peserta didik, serta pendidik dan tenaga kependidikan menjadi orang dewasa yang dapat melindungi anak-anak.

Hasil penelitian ini secara umum melaporkan data dan informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang terkait dalam program Madrasah Ramah Anak ini.

Berkenaan dengan apa yang dikemukakan diatas, hasil penelitian ini melaporkan hal-hal sebagai berikut:

1. Evaluasi Tahap *Antecedent* Dalam Program Madrasah Ramah Anak Di Mts Negeri 3 Malang

Komponen antecedent (perencanaan) beberapa aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang.

Aspek-aspek penelitian evaluasi pada komponen antecedent:

a) Kebijakan Program MRA

Sebagai Lembaga Pendidikan yang diberi wewenang untuk melaksanakan program Madrasah Ramah Anak, MTs Negeri 3 Malang harus dapat memastikan program Madrasah Ramah Anak dapat terlaksana dengan baik sesuai pedoman program Sekolah Ramah Anak.

Berdasarkan hal tersebut, MTs Negeri 3 Malang menciptakan lingkungan yang mendukung, aman, dan memberdayakan bagi semua siswa. Dimana hal ini telah diatur dalam peraturan perundang-undangan peraturan Menteri negara pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak nomer 8 tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah anak.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan ketua tim

Madrasah Ramah Anak bahwa:

“kebijakan program Madrasah Ramah Anak ini diawali dengan terbitnya SK program Madrasah Ramah Anak, madrasah juga memiliki kebijakan nol toleransi terhadap pelecehan fisik atau verbal serta tindakan bullying. Siswa perlu merasa aman dan nyaman saat di madrasah, sehingga mereka dapat berfokus pada pembelajaran tanpa rasa takut.”³⁹

b) Kurikulum Pembelajaran Program Madrasah Ramah Anak

Madrasah yang telah melaksanakan program Madrasah Ramah Anak harus mengadopsi kurikulum yang memperhatikan keberagaman siswa dan menyediakan beragam peluang pembelajaran untuk semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus atau berbakat.

Penjelasan mengenai kurikulum program Madrasah Ramah anak dari ketua Tim MRA:

“kurikulum yang digunakan di MTs Negeri 3 Malang masih menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9, MTs negeri 3 Malang masih belum mengadopsi kurikulum yang memperhatikan keberagaman dan untuk anak berkebutuhan khusus serta anak berbakat.”⁴⁰

Hal ini juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti:

“dimana kurikulum yang digunakan belum mengadopsi kurikulum yang mendukung program Madrasah Ramah Anak, dimana kegiatan belajar dan mengajar tidak menyisipkan dengan komponen-komponen program Madrasah Ramah Anak seperti pada pedoman sekolah ramah anak pada satuan Pendidikan.”⁴¹

³⁹ Himayatul Amanah, wawancara (Malang, 8 Juni 2023)

⁴⁰ Himayatul Amanah, wawancara (Malang, 8 Juni 2023)

⁴¹ Observasi lapangan (Malang, 8 Juni 2023)

c) Bidang Sarana dan Prasarana

Madrasah harus memastikan fasilitasnya aman dan memadai serta mendukung kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi murid. Madrasah yang memiliki program Madrasah Ramah Anak harus menyediakan layanan konseling (organisasi khusus yang menangani kekerasan) bagi siswa yang memerlukan dukungan emosional atau bantuan dalam mengatasi tantangan pribadi. Fasilitas yang ada pada madrasah juga harus ramah terhadap disabilitas.

Kebijakan madrasah ramah anak akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, dan akademik anak-anak. Hal ini juga membantu menciptakan siswa yang lebih bahagia, termotivasi, dan siap menghadapi masa depan dengan percaya diri.

Penjelasan mengenai sarana dan prasarana oleh ketua tim program Madrasah Ramah Anak:

“Sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Malang sudah ramah terhadap anak, dibuktikan dengan poster-poster anti bulliying, ruang kelas yang nyaman, alat belajar yang ramah anak, memiliki toilet yang bersih”⁴²

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara terhadap siswa

“fasilitas yang ada di MTs Negeri 3 Malang sudah bagus, kelasnya nyaman bersih, lingkungannya juga asri banyak pohon, toilet di sekolah juga bersih, dan juga ada symbol-simbol terkait program Madrasah Ramah Anak”⁴³.

⁴² Himayatul Amanah, wawancara (Malang, 8 Juni 2023)

⁴³ Rafi Ahmad, wawancara (Malang, 8 Juni 2023)

hal ini juga didukung dengan adanya dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 4.2 ruang kelas MTs Negeri 3 Malang



Gambar 4.3 Masjid MTs Negeri 3 Malang



Gambar 4.4 Toilet MTs Negeri 3 Malang

Berikut adalah tabel evaluasi *countenance stake* tahap *Antecedent* (perencanaan) program Madrasah Ramah Anak.

Tabel 4.1 perencanaan *Antecedent* di MTs Negeri 3 Malang

<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
<i>Intens</i>	<i>Observasion</i>	<i>Standart</i>	<i>Judgments</i>
Kebijakan program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang sesuai dengan pedoman satuan Pendidikan sekolah ramah anak	Kebijakan terkait program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang telah terlaksana sesuai dengan perundang-undangan peraturan Menteri negara pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak nomer 8 tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah anak.	Adanya SK program Madrasah Ramah anak dan kebijakan nol toleransi terhadap kekerasan pada anak dalam bentuk apapun	Kebijakan yang dibuat dakam program Madrasah Ramah Anak telah terlaksana.
Kurikulum yang digunakan dalam	Aktualisasi ketercapaian	Satuan Pendidikan	Kurikulum yang dibuat oleh MTs

program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang sesuai dengan pedoman satuan Pendidikan sekolah ramah anak	kurikulum di MTs Negeri 3 Malang masih belum sepenuhnya menggunakan program Madrasah Ramah Anak	menggunakan kurikulum yang telah mengadopsi keberagaman siswa termasuk mereka dengan kebutuhan khusus atau berbakat.	Negeri 3 Malang belum sepenuhnya menggunakan kurikulum yang sesuai dengan program Madrasah Ramah Anak
Sarana dan prasarana pada madrasah program Madrasah Ramah Anak harus sesuai dengan pedoman Madrasah Ramah Anak dimana sarana dan prasarana harus ramah terdapat anak.	Aktualisasi ketercapaian pada pada program ini sudah baik dimana fasilitas yang ada sudah ramah anaj sesuai dengan pedoman program Madrasah Ramah Anak	Fasilitas dan sarana prasarana pada madrasah yang memiliki program Madrasah Ramah Anak harus sesuai dengan pedoman Madrasah Ramah Anak	Fasilitas dan sarana prasarana terkait program Madrasah Ramah Anak sudah sesuai

2. Evaluasi Tahap *Transaction* Dalam Program Madrasah Ramah Anak

Evaluasi *transaction* dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak telah sesuai dengan standar atau pedoman yang ada sehingga bias program yang dilaksanakan telah sesuai atau tidak.

Berdasarkan kajian dokumentasi, wawancara, dan observasi yang dilakukan pada program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang, maka dapat diketahui beberapa komponen yang dilaksanakan pada program ini ditinjau dari prosesnya.

1) Proses Belajar yang Ramah Anak

Menyediakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan keterlibatan langsung peserta didik. Melakukan pendisiplinan tanpa merendahkan harga diri peserta didik.

Penjelasan mengenai proses belajar yang ramah anak oleh guru:

“saya berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, namun saya masih belum menyisipkan pemahaman terkait program Madrasah Ramah Anak kedalam pembelajaran”⁴⁴

Penjelasan mengenai proses belajar yang ramah anak oleh siswa:

“Guru saya pernah berkata buruk kepada saya, saat saya melakukan kesalahan waktu pelajaran”⁴⁵

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti:

“Belum adanya kurikulum yang diadopsi sesuai dengan program Madrasah Ramah anak ini yang membuat proses belajar yang ramah anak belum maksimal, ada juga oknum guru yang masih melakukan hukuman fisik serta verbal kepada siswa yang melakukan kesalahan (kesalahan yang cukup fatal) seperti membolos dan tidak mengikuti kegiatan yang ada di madrasah.”⁴⁶

2) Pelaksanaan Hak-Hak Anak

Disetiap satuan Pendidikan yang melaksanakan program Madrasah Ramah Anak

Pada setiap satuan Pendidikan yang telah melaksanakan program Madrasah Ramah Anak, maka minimal 2 (dua) orang pendidik terlatih KHA (Konvensi Hak Anak).

⁴⁴ Yulia Fitri, wawancara (Malang, 8 Juni 2023)

⁴⁵ Rafi Ahmad, wawancara (Malang, 8 Juni 2023)

⁴⁶ Observasi lapangan (Malang, 8 Juni 2023)

Hal ini bertujuan untuk proses penguatan implementasi program Madrasah Ramah Anak. Pelatihan KHA (Konvensi Hak Anak) merupakan langkah penting dalam mewujudkan satuan Pendidikan yang ramah anak, dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip KHA (Konvensi Hak Anak) madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif, dan menyenangkan bagi semua murid, sehingga mendukung mereka berkembang dan mencapai potensi penuh mereka.

Penjelasan mengenai pelaksanaan hak-hak anak oleh ketua tim MRA

“di sekolah kami masih belum ada pelatihan KHA yang diikuti oleh pendidik maupun tenaga kependidikan.”⁴⁷

Hal ini diperkuat oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti:

“Bahwa pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Negeri 3 Malang masih belum pernah melakukan pelatihan KHA⁴⁸”

3) Partisipasi dalam Program Madrasah Ramah Anak

Partisipasi dalam program Madrasah Ramah Anak sangat penting dalam pelaksanaan program ini. Melibatkan pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan warga setempat, baik berperan memberikan bantuan dalam bentuk sarana maupun kegiatan untuk mewujudkan program Madrasah Ramah Anak.

⁴⁷ Himayatul Amanah, wawancara (Malang, 8 Juni 2023)

⁴⁸ Observasi lapangan (Malang, 8 Juni 2023)

Penjelasan mengenai partisipasi terhadap program MRA oleh ketua tim MRA:

“saya sudah melakukan sosialisasi terkait program MRA saat upacara bendera, saya juga melakukan pendekatan terhadap pendidik terkait program MRA ini”⁴⁹

Penjelasan mengenai partisipasi terhadap program MRA oleh siswa:

“saya belum mengetahui secara jelas tentang program MRA, yang saya tau di lingkungan sekolah banyak pamphlet-pamflet tentang bulliying, anti narkoba, dan program MRA itu”⁵⁰

Penjelasan mengenai partisipasi terhadap program MRA oleh tenaga kependidikan (kebersihan) :

“saya tidak tau mengenai program MRA ini”⁵¹

Penjelasan mengenai partisipasi terhadap program MRA oleh warga sekitar :

“saya tidak tau program MRA, madrasah juga tidak pernah melakukan komunikasi dengan saya terkait program tersebut.”⁵²

Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti:

“di lingkungan sekolah masih kurang adanya sosialisasi terkait program Madrasah Ramah Anak ini, pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak ini berjalan tanpa melibatkan tenaga kependidikan dan warga setempat.”⁵³

⁴⁹ Himayatul Amanah, wawancara (Malang, 8 Juni 2023)

⁵⁰ Rafi Ahmad, wawancara (8 Juni 2023)

⁵¹ Sampir, wawancara (8 Juni 2023)

⁵² Gantot, wawancara (8 Juni 2023)

⁵³ Observasi lapangan (8 Juni 2023)

Berikut adalah tabel evaluasi *countenance stake* tahap *Transaction* (proses) program Madrasah Ramah Anak.

Tabel 4.2 Proses *Transaction* di MTs Negeri 3 Malang

<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
<i>Intens</i>	<i>Observasion</i>	<i>Standart</i>	<i>Judgment</i>
Proses belajar yang ramah anak sesuai dengna pedoman Satuan Pendidikan Madrasah Ramah Anak	Pada proses belajar sudah ramah anak sesuai dengan pedoman satuan Pendidikan Madrasah Ramah anak, namun ada beberapa oknum guru yang masih berkata kasar pada siswa, dan juga guru-guru belum menyelipkan pemahaman tentang program Madrasah Ramah Anak pada kegiatan pembelajaran	Dalam pelaksanaan Madrasah Ramah Anak, proses belajar mengajar diupayakan menyenangkan dan juga peserta didik dapat merasa nyaman.	Pada proses belajar yang ramah anak masih belum sesuai dengan pedoman satuan Pendidikan ramah anak.
Pelaksanaan hak-hak anak di MTs Negeri 3 Malang sesuai dengan pedoman satuan Pendidikan peogram Madrasah Ramah Anak.	Pendidik dan tenaga kependidikan masih belum pernah mengikuti Konvensi HAK Anak (KHA), juga kurang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan yang ada di lingkungan madrasah.	Dalam pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak terdapat proses penyadaran dan dukungan bagi warga satuan Pendidikan untuk memahami KHA	Pada MTs Negeri 3 Malang pendidik dan tenaga kependidiakn masih belum mengikuti Konvensi HAK Anak (KHA), serta kurang melibatkan anak dalam pengambilan keputusan.
Partisipasi dalam program Madrasah Ramah Anak, parisipasi dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, siswa, satpam, petugas keberisham, dan warga sekitar.	Siswa, tenaga kependidikan, satpam, petugas kebersihan, dan warga sekitar masih belum berpartisipasi dalam program Madrasah Ramah Anak ini, karena sebgian besar dari mereka masih belum mengetahui program	Dalam pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak ini, partisipasi dari pelaksana program Madrasah Ramah Anak sangat penting dalam terlaksanya program Madrasah Ramah Anak ini, karena merupakan satu kesatuan yang	Pada MTs Negeri 3 Malang masih kurang dalam partisipasi pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak.

	Madrasah Ramah Anak ini.	tidak dapat dipisahkan.	
--	--------------------------	-------------------------	--

Dari tabel tersebut dapat menjelaskan bahwa aktualisasi ketercapaian dalam proses pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak masih kurang baik dalam pelaksanaan hak-hak anak dan partisipasi, namun cukup baik pada pelaksanaan proses belajar yang ramah anak. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi ada beberapa aspek yang masih kurang.

3. Evaluasi Tahap *Outcomes* Dalam Program Madrasah Ramah Anak Di Mts Negeri 3 Malang

1) Evaluasi dan Pemantauan Proses Pengembangan Program MRA

Tahapan output atau keluaran pada implementasi program MRA, pada tahap ini merupakan pemantauan dan evaluasi hasil program MRA. Pada tahap ini madrasah sudah menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa nya.

Hasil wawancara tahap evaluasi oleh ketua tim MRA:

“Tim MRA telah melakukan evaluasi terkait program Madrasah Ramah Anak setiap 3 bulan sekali”⁵⁴

Hal ini juga didukung oleh dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti:

⁵⁴ Himayatul Amanah, wawancara (Malang, 8 Juni 2023)



Gambar 4.3 rapat evaluasi program MRA

Tabel 4.3 Hasil *Outcomes* di MTs Negeri 3 Malang

<i>Description Matrix</i>		<i>Judgment Matrix</i>	
<i>Intens</i>	<i>Observasion</i>	<i>Standart</i>	<i>Judgment</i>
Melakukan evaluasi dan pemantauan proses pengembangan program Madrasah Ramah Anak.	Pada proses evaluasi ini MTs Negeri 3 Malang sudah melakukan evaluasi setiap 3 bulan sekali	Evaluasi dilakukan dengan cara mengolah data hasil pemantauan dan pelaporan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kinerja	MTs Negeri 3 Malang sudah melakukan pelaporan dan pemantauan, namun untuk perbaikan kinerja masih belum.

Keterhubungan antara antecedent dengan transaction, *transaction* dengan *outcomes* dan *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes*, baik pada intens dan

observation, hasil evaluasi *antecedent* dan *outcomes* berkategori baik sedangkan *transaction* berkategori masih kurang baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 5.1 kesimpulan

Tahap	Kesimpulan
Perencanaan (<i>Antecedent</i>)	Program Madrasah Ramah anak di MTs Negeri 3 Malang pada perencanaan (<i>antecedent</i>) kategori baik, dimana kurikulum yang digunakan sudah ramah anak, sarana dan prasarana di lingkungan madrasah juga ramah anak, seperti dalam pedoman satuan Pendidikan sekolah ramah anak.
Proses (<i>Transaction</i>)	Program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang pada tahap proses (<i>transaction</i>) atau pelaksanaan belum dapat dikatakan baik karena pada tahapan ini masih kurangnya pemahaman terkait program Madrasah Ramah Anak dan masih kurangnya partisipasi dari pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, satpam, petugas kebersihan dan masyarakat.
Hasil (<i>Outcomes</i>)	Program Madrasah Ramah Anak di MTs Negeri 3 Malang pada tahap hasil (<i>outcomes</i>) kategori baik, evaluasi tiap bulan sudah dilakukan sesuai dengan pedoman satuan pendidikan sekolah ramah anak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang didapatkan maka peneliti memiliki saran yang dapat diterapkan berbagai pihak antara lain:

1. Kepala madrasah dan ketua MRA melakukan pengawasan langsung kepada pendidik, tenaga kependidikan, siswa, dan warga sekitar mengenai komitmen terkait penerapan program MRA.

2. Pihak tim MRA mensosialisasikan terkait pentingnya program MRA di lingkungan madrasah. Sosialisasi dapat berupa himbauan ataupun informasi dari ketua tim MRA kepada pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan warga secara berkala dan konsisten.
3. Pihak MRA memberikan pelatihan KHA kepada pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Pihak MRA melakukan rapat khusus terkait peningkatan yang telah dicapai pihak MRA dan mendokumentasikan setiap peningkatan yang telah dicapai.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilaksanakan dengan prosedur ilmiah yang sesuai. Namun demikian penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan yaitu:

1. Pengambilan data observasi dan dokumentasi masih dipengaruhi ketelitian peneliti dalam mengumpulkan hasil penelitian.
2. Penelitian ini masih terbatas dalam model evaluasi *Countenance stake* yang menyangkut *Antecedents*, *Transaction*, dan *Outcomes*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Yulianto, "Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Hidayah Surakarta",
Jurnal at-Tarbawi, Vol 1, No. 2, (Juli-Desember, 2016), 148-149
- Arikunto, S. (2006). "Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik". Jakarta : PT
RINEKA CIPTA.
- Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar, Cepi Safrudin. 2004. Evaluasi Program
Pendidikan, Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan. Bumi Aksara:
Jakarta
- Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi, Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah
Anak, (Jakarta: Erlangga, 2016), 43
- Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi, Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah
Anak, (Jakarta: Erlangga, 2016), 44
- Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi, Panduan Sekolah dan Madrasah Ramah
Anak, (Jakarta: Erlangga, 2016), 175-190
- Audhild Lohre, Stian Lydersen, and Lars J Vatten, "School Wellbeing among
Children in Grades 1 - 10," BMC Public Health 10, no. 1 (December
2010), 526, <https://doi.org/10.1186/1471-2458-10-526>.
- Ayah Edy, Rahasia Ayah Edy Memetakan Potensi Unggul Anak, (Jakarta: Naura
Books, 2014), 6
- Bagong Suyanto dan Sri Sanituti, Krisis & Child Abuse, (Surabaya: Airlangga

University, 2002), 114

Bukman Lian, Muhammad Kristiawan, dan Rosma Fitriya, “Giving Creativity Room To Student Through The Friendly School’s Program” on International Journal of Scientific & Technology Research , 7 (July, 2018), 6

Davit Setyawan, “Sekolah Ramah Anak”, KPAI news, 21 Juli 2017, accessed January 25, 2020, <https://www.kpai.go.id/berita/artikel/sekolah-ramah-anak>

Departemen Agama RI, UUD 1945, pasal 34

D.Y. Witanto, Hak dan Kedudukan Anak Luar Kawin, Kencana, Jakarta: 2012, h. 5

Eko Putro, “Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)”, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta,2009), hal.3-4

Euis Sunarti, Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan, (Jakarta: Gramedia, 2004), 64

Farida Yusuf Tayibnapi, Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi (Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian)”, (Renika Cipta: Jakarta, 2018), hlm. 3

Hadi Suryanto and Ety Youhanita, "Pendidikan Yang Humanis Dengan Sistem Sekolah Ramah Anak," *Society : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 4 (July 28, 2022): 241–247.

Ibnu Hajar al-Asqalani, Fathul Barri, Terj. Amiruddin, Jilid VII, (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), 586

Intan Nuyulis Naeni Puspitasari, "Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik - Integratif Melalui Learning Organization"

Intan Nuyulis Naeni Puspitasari, "Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik - Integratif Melalui Learning Organization" 9, no. 2 (2017): 23.

Jamal Ma'rur Asmani, 7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional, (Yogyakarta: Power Books, 2009), 118-123

Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila, "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan", *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Volume 1 no 1. (2011), 41

Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila, "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan", *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Volume 1 no 1. (2011), 46-47

Lampiran Permen PPPA No 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah

Anak, 17-18

Moh. Yamin, Sekolah yang Membebaskan Prespektif Teori dan Praktik Membangun Pendidikan yang Berkarakter dan Humanis, (Malang: Madani, 2012), 36

Moh. Yamin dan Vivi Aulia, Meretas Pendidikan Toleransi: Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban, (Malang: Madani, 2011), 107

Nafisyul Qodar, “Survei ICRW: 84% Anak Indonesia Alami Kekerasan di Sekolah”, Liputan 6, diunggah pada 15 Maret 2015, 01.05 WIB, accessed January 25, 2020, <https://www.liputan6.com/news/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesia-alamikekerasan-di-sekolah>

Ngadiyo, “Homeschooling, Melejitkan Potensi Anak”. Majalah Embun. Edisi 49-V, (Rajab 1434 H/Mei 2013), 8

Nurlaili, Evaluasi Pembelajaran Anak usia dini, Diklat (2018), hlm. 4

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 8 Tahun 2014 pasal 1

PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Takashi Oshio and Maki Umeda, “Gender-Specific Linkages of Parents’ Childhood Physical Abuse and Neglect with Children’s Problem Behaviour: Evidence from Japan”, on BMC Public Health, 16.403 (2016), 7

Tim Pustaka Familia, Seri Pustaka Familia: Menyikapi Perilaku Agresif Anak,
(Yogyakarta: Kanisus, 2006), 58-60

UU No.3 tahun 1997, Tentang Peradilan Anak, ntum Dalam Pasal 1 ayat (2).
Departemen Agama RI, Op. Cit, Pasal 330.

UU. No. 35 Tahun 2014 tentang *Perlindungan Anak*

UNICEF, Manual Child-Friendly School, (New york: UNICEF, 2005), 4
61Lampiran Permen PPPA No 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah
Ramah Anak, 21-29

UNICEF, Manual Child-Friendly School, (New York: UNICEF, 2005), 2

Yulis Naeni Puspitasari, “Menuju Sekolah Ramah Anak Holistik - Integratif
Melalui Learning Organization” Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran
Dasar. vol. 9, no. 2, (Juni, 2017), 107-129

Lampiran 1
Transkrip Wawancara Ketua Tim MRA

Nama : Himayatul Amanah

Hari / tanggal : 8 Juni 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
Antecedents		
1.	Kebijakan Program Madrasah Ramah Anak	
	a. Apakah ada komitmen dari kepala madrasah terhadap pelaksanaan program MRA?	Ada, kepala madrasah telah mensosialisasikan program MRA ini.
	b. Apakah ada komitmen dari Ketua MRA pelaksanaan program MRA?	Ada, Ketua Tim MRA telah mensosialisasikan program MRA ini.
	c. Apakah anda berkomitmen dalam melaksanakan program MRA?	Iya
	d. Apakah ada SK program MRA	Ada
Sarana dan prasarana		
	a. Apakah madrasah memiliki ruangan kelas sesuai jumlah murid?	Ruang kelas 7 A sampai J, kelas 8 A sampai K, Kelas 9 A sampai J. setiap kelas berisi
	b. Apakah madrasah memiliki alat belajar yang ramah anak?	Iya, kurikulum, buku, dan RPP yang digunakan sudah ramah anak
	c. Apakah madrasah memiliki toilet yang memadai?	Toilet ada 16 yang tersebar di lingkungan madrasah
	d. Apakah madrasah memiliki selokan yang tidak mencemari lingkungan?	Didepan kelas dan dipan madrasah
	e. Apakah madrasah memiliki tempat cuci tangan?	Tempat cuci tangan berupa kran air dan sabun cuci tangan di setiap kelas.
	f. Apakah madrasah memiliki air yang bersih?	Madrasah menggunakan air PDAM
	g. Apakah madrasah memiliki bangunan yang aman dan kokoh?	Bangunan di madrasah antara lain,ruang kelas, ruang guru, ruang kepek, aula, dan UKS
	h. Apakah madrasah dapat mengevakuasi orang dalam keadaan darurat?	Di UKS

	i. Apakah madrasah memiliki titik kumpul yang aman?	Dekat gerbang masuk madrasah
	j. Apakah madrasah memiliki rute dan tempat evakuasi yang dikenali oleh seluruh warga sekolah?	Masih belum ada sosialisasi terhadap hal ini
	k. Apakah madrasah bangunan bertingkat dilengkapi tangga dan pegangan tangga?	Iya, madrasah memiliki bangunan yang bertingkat dan memiliki pegangan tangga
	l. Apakah madrasah memiliki ruang UKS?	Di depan lapangan
	m. Apakah madrasah memiliki ruang kreatifitas?	Aula
	n. Apakah madrasah memiliki lapangan olahraga	Di halaman madrasah
	o. Apakah madrasah memiliki area bermain?	Tidak
	p. Apakah madrasah memiliki ruang perpustakaan?	Ada
	q. Apakah madrasah memiliki tempat ibadah?	Ada, madrasah memiliki masjid
	r. Apakah madrasah memiliki kantin sehat?	Ada 3 kantin dan 1 koperasi siswa, namun di kantin masih banyak jajanan yang kurang sehat
	s. Apakah madrasah memiliki simbol/tanda terkait dengan madrasah ramah anak?	Terletak di tempat yang sering dilalui siswa
	t. Apakah ada fasilitas untuk disabilitas di lingkungan MTs Negeri 3 Malang?	Tidak
	u. Apakah ada organisasi khusus di MTsN 3 Malang untuk menangani khusus kekerasan?	Tidak
<i>Transaction</i>		
	Pelaksanaan Proses Belajar yang Ramah Anak	
	a. Apakah bapak/ibu guru menyisipkan pemahaman mengenai program MRA saat kegiatan belajar mengajar?	Iya
	b. Apakah bapak/ibu guru pernah memukul siswa saat mereka melakukan kesalahan?	Tidak
	c. Apakah bapak/ibu guru Melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan dan bebas diskriminasi?	Iya
	d. Apakah madrasah Memiliki ruang indoor dan outdoor untuk belajar?	Ada
	Pelaksanaan hak-hak anak dalam program MRA	
	a. Apakah bapak atau ibu guru sudah pernah mengikuti pelatihan KHA?	Belum
	b. Apakah bapak/Ibu guru menjamin keseluruhan perkembangan anak (holistic)	Iya

	c. Apakah bapak/Ibu guru memahami tindak kekerasan pada anak (<i>child abuse</i>)	Memahami
	d. Apakah bapak/ibu terlibat penuh di lingkungan madrasah dalam melindungi anak dari kekerasan, bulliying, dan diskriminasi?	Iya
e.	Partisipasi dalam program MRA	
	a. Apakah bapak/ibu guru memastikan tumbuh kembang minat dan bakat anak?	Tidak semua anak, karena itu tugas BK
	b. Apakah bapak/ibu guru mengawasi keamanan, keselamatan dan kenyamanan anak?	Saya selalu mengawasi
	c. Apakah bapak/ibu guru menyediakan waktu menanggapi curhat anak?	Iya
Outcomes		
d.	Pemantauan dan evaluasi hasil program MRA	
	a. Apakah madrasah menjadi tempat yang menyenangkan dan aman bagi siswa karena bebas dari kekerasan antara peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun tenaga kependidikan?	Iya
	b. Apakah sudah terbentuk perilaku bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak?	Sudah

Lampiran 2
Transkrip Transkrip Wawancara Guru

Nama : Afif, S.Pd

Tanggal Wawancara : 7 Juli 2023

Tempat : MTsN 3 Malang

Hasil Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
Antecedents		
1.	Kebijakan Program Madrasah Ramah Anak	
	a. Apakah ada komitmen dari kepala madrasah terhadap pelaksanaan program MRA?	Ada, kepala madrasah telah mensosialisasikan program MRA ini.
	b. Apakah ada komitmen dari Ketua MRA pelaksanaan program MRA?	Ada, Ketua Tim MRA telah mensosialisasikan program MRA ini.
	c. Apakah saya berkomitmen dalam melaksanakan program MRA?	
	d. Apakah ada SK program MRA	Ada
2.	Sarana dan prasarana	
	a. Apakah madrasah memiliki ruangan kelas sesuai jumlah murid?	Ruang kelas 7 A sampai J, kelas 8 A sampai K, Kelas 9 A sampai J. setiap kelas berisi
	b. Apakah madrasah memiliki alat belajar yang ramah anak?	Iya, kurikulum, buku, dan RPP yang digunakan sudah ramah anak
	c. Apakah madrasah memiliki toilet yang memadai?	Toilet ada 16 yang tersebar di lingkungan madrasah
	d. Apakah madrasah memiliki selokan yang tidak mencemari lingkungan?	Didepan kelas dan dipan madrasah
	e. Apakah madrasah memiliki tempat cuci tangan?	Tempat cuci tangan berupa kran air dan sabun cuci tangan di setiap kelas.
	f. Apakah madrasah memiliki air yang bersih?	Madrasah menggunakan air PDAM
	g. Apakah madrasah memiliki bangunan yang aman dan kokoh?	Bangunan di madrasah antara lain, ruang kelas, ruang guru, ruang kepek, aula, dan UKS
	h. Apakah madrasah dapat mengevakuasi orang dalam keadaan darurat?	Di UKS
	i. Apakah madrasah memiliki titik kumpul yang aman?	Dekat gerbang masuk madrasah

	j. Apakah madrasah memiliki rute dan tempat evakuasi yang dikenali oleh seluruh warga sekolah?	Masih belum ada sosialisasi terhadap hal ini
	k. Apakah madrasah bangunan bertingkat dilengkapi tangga dan pegangan tangga?	Iya, madrasah memiliki bangunan yang bertingkat dan memiliki pegangan tangga
	l. Apakah madrasah memiliki ruang UKS?	Di depan lapangan
	m. Apakah madrasah memiliki ruang kreatifitas?	Aula
	n. Apakah madrasah memiliki lapangan olahraga	Di halaman madrasah
	o. Apakah madrasah memiliki area bermain?	Tidak
	p. Apakah madrasah memiliki ruang perpustakaan?	Ada
	q. Apakah madrasah memiliki tempat ibadah?	Ada, madrasah memiliki masjid
	r. Apakah madrasah memiliki kantin sehat?	Ada 3 kantin dan 1 koperasi siswa, namun di kantin masih banyak jajanan yang kurang sehat
	s. Apakah madrasah memiliki simbol/tanda terkait dengan madrasah ramah anak?	Terletak di tempat yang sering dilalui siswa
	t. Apakah ada fasilitas untuk disabilitas di lingkungan MTsN 3 Malang?	Tidak
	u. Apakah ada organisasi khusus di MTsN 3 Malang untuk menangani khusus kekerasan?	Tidak
<i>Transaction</i>		
3.	Pelaksanaan Proses Belajar yang Ramah Anak	
	a. Apakah bapak/ibu guru menyisipkan pemahaman mengenai program MRA saat kegiatan belajar mengajar?	
	b. Apakah bapak/ibu guru pernah memukul siswa saat mereka melakukan kesalahan?	
	c. Apakah bapak/ibu guru Melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan dan bebas diskriminasi?	
	d. Apakah madrasah Memiliki ruang indoor dan outdoor untuk belajar?	
4.	Pelaksanaan hak-hak anak dalam program MRA	
	a. Apakah bapak atau ibu guru sudah pernah mengikuti pelatihan KHA?	Belum
	b. Apakah bapak/Ibu guru menjamin keseluruhan perkembangan anak (holistic)	
	c. Apakah bapak/Ibu guru memahami tindak kekerasan pada anak (<i>child abuse</i>)	
	d. Apakah bapak/ibu terlibat penuh di lingkungan madrasah dalam melindungi anak dari kekerasan, bullying, dan diskriminasi?	
5.	Partisipasi dalam program MRA	
	a. Apakah bapak/ibu guru memastikan tumbuh kembang minat dan bakat anak?	Tidak semua anak, karena itu tugas BK

	b. Apakah bapak/ibu guru mengawasi keamanan, keselamatan dan kenyamanan anak?	Saya selalu mengawasi
	c. Apakah bapak/ibu guru menyediakan waktu menanggapi curhat anak?	Iya
Outcomes		
6.	Pemantauan dan evaluasi hasil program MRA	
	a. Apakah madrasah menjadi tempat yang menyenangkan dan aman bagi siswa karena bebas dari kekerasan antara peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun tenaga kependidikan?	Iya

Lampiran 3

Transkrip Wawancara Tendik (Tukang Kebun)

Nama : Sampir

Hari / tanggal : 8 Juni 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
Antecedents		
1.	Kebijakan Program Madrasah Ramah Anak	
	a. Apakah ada komitmen dari kepala madrasah terhadap pelaksanaan program MRA?	Ada, kepala madrasah mensosialisasika program MRA
	b. Apakah ada komitmen dari Ketua MRA pelaksanaan program MRA?	Ada, ketua Tim MRA mensosialisasika program MRA
	c. Apakah anda berkomitmen dalam melaksanakan program MRA?	Iya, saya berkomitmen dalam melaksanakan program MRA
	d. Apakah ada SK program MRA	Ada
2	Sarana dan prasarana	
	a. Apakah madrasah memiliki ruangan kelas sesuai jumlah murid?	Ruang kelas yang luas cukup ideal dengan jumlah murid per kelas
	b. Apakah madrasah memiliki alat belajar yang ramah anak?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
	c. Apakah madrasah memiliki toilet yang memadai?	Iya, toilet madrasah bersih
	d. Apakah madrasah memiliki selokan yang tidak mencemari lingkungan?	Selokan pada madrasah tidak mencemari lingkungan
	e. Apakah madrasah memiliki tempat cuci tangan?	Iya, di depan setiap ruang kelas memiliki tempat cuci tangan
	f. Apakah madrasah memiliki air yang bersih?	Iya, madrasah memiliki air yang bersih
	g. Apakah madrasah memiliki bangunan yang aman dan kokoh?	Iya, madrasah memiliki bangunan yang aman dan kokoh

	h. Apakah madrasah dapat mengevakuasi orang dalam keadaan darurat?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
	i. Apakah madrasah memiliki titik kumpul yang aman?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
	j. Apakah madrasah memiliki rute dan tempat evakuasi yang dikenali oleh seluruh warga madrasah?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
	k. Apakah madrasah bangunan bertingkat dilengkapi tangga dan pegangan tangga?	Iya, madrasah merupakan bangunan bertingkat dan memiliki tangga serta pegangan tangga
	l. Apakah madrasah memiliki ruang UKS?	Iya
	m. Apakah madrasah memiliki ruang kreatifitas?	Tidak, madrasah tidak memiliki ruang kreatifitas
	n. Apakah madrasah memiliki lapangan olahraga	Iya, madrasah memiliki lapangan olahraga
	o. Apakah madrasah memiliki area bermain?	Tidak, madrasah tidak memiliki area bermain
	p. Apakah madrasah memiliki ruang perpustakaan?	Iya, madrasah memiliki perpustakaan
	q. Apakah madrasah memiliki tempat ibadah?	Iya, madrasah memiliki masjid
	r. Apakah madrasah memiliki kantin sehat?	Iya, madrasah memiliki kantin yang sehat
	s. Apakah madrasah memiliki simbol/tanda terkait dengan madrasah ramah anak?	Iya
	t. Apakah ada fasilitas untuk disabilitas di lingkungan MTsN 3 Malang?	Tidak ada
	u. Apakah ada organisasi khusus di MTsN 3 Malang untuk menangani khusus kekerasan?	Tidak ada
<i>Transaction</i>		
3	Pelaksanaan Proses Belajar yang Ramah Anak	
	a. Apakah bapak atau ibu guru pernah memukul siswa saat mereka melakukan kesalahan?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
4	Pelaksanaan hak-hak anak dalam program MRA	
	b. Apakah bapak atau ibu guru sudah pernah mengikuti pelatihan KHA?	Belum pernah
	c. Apakah bapak/Ibu guru menjamin keseluruhan perkembangan anak (holistic)	Iya
	d. Apakah bapak/Ibu guru memahami tindak kekerasan pada anak (<i>child abuse</i>)	Saya tidak mengetahui hal tersebut

	e. Apakah bapak/ibu terlibat penuh di lingkungan madrasah dalam melindungi anak dari kekerasan, bulliying, dan diskriminasi	Tidak, saya tidak pernah terlibat
1.	Partisipasi dalam program MRA	
	a. Apakah bapak/ibu guru mengawasi keamanan, keselamatan dan kenyamanan anak?	Iya
Outcomes		
b.	Pemantauan dan evaluasi hasil program MRA	
	a. Apakah madrasah menjadi tempat yang menyenangkan dan aman bagi siswa karena bebas dari kekerasan antara peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun tenaga kependidikan?	Iya
	b. Apakah sudah terbentuk perilaku bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak?	Menurut saya masih belum, karena saya sangat jarang berinteraksi dengan para siswa

Lampiran 4

Transkrip Wawancara Tendik (Satpam)

Nama : Bowo

Hari / tanggal : 8 Juni 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
Antecedents		
1.	Kebijakan Program Madrasah Ramah Anak	
	e. Apakah ada komitmen dari kepala madrasah terhadap pelaksanaan program MRA?	Ada, kepala madrasah mensosialisasika program MRA
	f. Apakah ada komitmen dari Ketua MRA pelaksanaan program MRA?	Ada, ketua Tim MRA mensosialisasika program MRA
	g. Apakah anda berkomitmen dalam melaksanakan program MRA?	Iya, saya berkomitmen dalam melaksanakan program MRA
	h. Apakah ada SK program MRA	Ada
2	Sarana dan prasarana	
	v. Apakah madrasah memiliki ruangan kelas sesuai jumlah murid?	Ruang kelas yang luas cukup ideal dengan jumlah murid per kelas
	w. Apakah madrasah memiliki alat belajar yang ramah anak?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
	x. Apakah madrasah memiliki toilet yang memadai?	Iya, toilet madrasah bersih
	y. Apakah madrasah memiliki selokan yang tidak mencemari lingkungan?	Selokan pada madrasah tidak mencemari lingkungan
	z. Apakah madrasah memiliki tempat cuci tangan?	Iya, di depan setiap ruang kelas memiliki tempat cuci tangan
	aa. Apakah madrasah memiliki air yang bersih?	Iya, madrasah memiliki air yang bersih
	bb. Apakah madrasah memiliki bangunan yang aman dan kokoh?	Iya, madrasah memiliki bangunan yang aman dan kokoh

	cc. Apakah madrasah dapat mengevakuasi orang dalam keadaan darurat?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
	dd. Apakah madrasah memiliki titik kumpul yang aman?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
	ee. Apakah madrasah memiliki rute dan tempat evakuasi yang dikenali oleh seluruh warga madrasah?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
	ff. Apakah madrasah bangunan bertingkat dilengkapi tangga dan pegangan tangga?	Iya, madrasah merupakan bangunan bertingkat dan memiliki tangga serta pegangan tangga
	gg. Apakah madrasah memiliki ruang UKS?	Iya
	hh. Apakah madrasah memiliki ruang kreatifitas?	Tidak, madrasah tidak memiliki ruang kreatifitas
	ii. Apakah madrasah memiliki lapangan olahraga	Iya, madrasah memiliki lapangan olahraga
	jj. Apakah madrasah memiliki area bermain?	Tidak, madrasah tidak memiliki area bermain
	kk. Apakah madrasah memiliki ruang perpustakaan?	Iya, madrasah memiliki perpustakaan
	ll. Apakah madrasah memiliki tempat ibadah?	Iya, madrasah memiliki masjid
	mm. Apakah madrasah memiliki kantin sehat?	Iya, madrasah memiliki kantin yang sehat
	nn. Apakah madrasah memiliki simbol/tanda terkait dengan madrasah ramah anak?	Iya
	oo. Apakah ada fasilitas untuk disabilitas di lingkungan MTsN 3 Malang?	Tidak ada
	pp. Apakah ada organisasi khusus di MTsN 3 Malang untuk menangani khusus kekerasan?	Tidak ada
<i>Transaction</i>		
3	Pelaksanaan Proses Belajar yang Ramah Anak	
	f. Apakah bapak atau ibu guru pernah memukul siswa saat mereka melakukan kesalahan?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
4	Pelaksanaan hak-hak anak dalam program MRA	
	g. Apakah bapak atau ibu guru sudah pernah mengikuti pelatihan KHA?	Belum pernah
	h. Apakah bapak/Ibu guru menjamin keseluruhan perkembangan anak (holistic)	Iya
	i. Apakah bapak/Ibu guru memahami tindak kekerasan pada anak (<i>child abuse</i>)	Saya tidak mengetahui hal tersebut

	j. Apakah bapak/ibu terlibat penuh di lingkungan madrasah dalam melindungi anak dari kekerasan, bulliying, dan diskriminasi	Tidak, saya tidak pernah terlibat
2.	Partisipasi dalam program MRA	
	c. Apakah bapak/ibu guru mengawasi keamanan, keselamatan dan kenyamanan anak?	Iya
Outcomes		
d.	Pemantauan dan evaluasi hasil program MRA	
	c. Apakah madrasah menjadi tempat yang menyenangkan dan aman bagi siswa karena bebas dari kekerasan antara peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun tenaga kependidikan?	Iya
	d. Apakah sudah terbentuk perilaku bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak?	Menurut saya masih belum, karena saya sangat jarang berinteraksi dengan para siswa

Lampiran 5

Transkrip Wawancara Tendik (Tata Usaha)

Nama : Moch. Indar Sianto

Tanggal Wawancara : 7 Juli 2023

Tempat : MTsN 3 Malang

Hasil Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
Antecedents		
3.	Kebijakan Program Madrasah Ramah Anak	
	a. Apakah ada komitmen dari kepala madrasah terhadap pelaksanaan program MRA?	Ada, kepala madrasah mensosialisasika program MRA
	b. Apakah ada komitmen dari Ketua MRA pelaksanaan program MRA?	Ada, ketua Tim MRA mensosialisasika program MRA
	c. Apakah saya berkomitmen dalam melaksanakan program MRA?	Iya, saya berkomitmen dalam melaksanakan program MRA
	d. Apakah ada SK program MRA	Ada
4.	Sarana dan prasarana	
	a. Apakah madrasah memiliki ruangan kelas sesuai jumlah murid?	Ruang kelas yang luas cukup ideal dengan jumlah murid per kelas
	b. Apakah madrasah memiliki alat belajar yang ramah anak?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
	c. Apakah madrasah memiliki toilet yang memadai?	Iya, toilet madrasah bersih
	d. Apakah madrasah memiliki selokan yang tidak mencemari lingkungan?	Selokan pada madrasah tidak mencemari lingkungan
	e. Apakah madrasah memiliki tempat cuci tangan?	Iya, di depan setiap ruang kelas memiliki tempat cuci tangan
	f. Apakah madrasah memiliki air yang bersih?	Iya, madrasah memiliki air yang bersih
	g. Apakah madrasah memiliki bangunan yang aman dan kokoh?	Iya, madrasah memiliki bangunan yang aman dan kokoh
	h. Apakah madrasah dapat mengevakuasi orang dalam keadaan darurat?	Saya tidak mengetahui hal tersebut

	i. Apakah madrasah memiliki titik kumpul yang aman?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
	j. Apakah madrasah memiliki rute dan tempat evakuasi yang dikenali oleh seluruh warga sekolah?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
	k. Apakah madrasah bangunan bertingkat dilengkapi tangga dan pegangan tangga?	Iya, madrasah merupakan bangunan bertingkat dan memiliki tangga serta pegangan tangga
	l. Apakah madrasah memiliki ruang UKS?	Iya
	m. Apakah madrasah memiliki ruang kreatifitas?	Tidak, madrasah tidak memiliki ruang kreatifitas
	n. Apakah madrasah memiliki lapangan olahraga	Iya, madrasah memiliki lapangan olahraga
	o. Apakah madrasah memiliki area bermain?	Tidak, madrasah tidak memiliki area bermain
	p. Apakah madrasah memiliki ruang perpustakaan?	Iya, madrasah memiliki perpustakaan
	q. Apakah madrasah memiliki tempat ibadah?	Iya, madrasah memiliki masjid
	r. Apakah madrasah memiliki kantin sehat?	Iya, madrasah memiliki kantin yang sehat
	s. Apakah madrasah memiliki simbol/tanda terkait dengan madrasah ramah anak?	Iya
	t. Apakah ada fasilitas untuk disabilitas di lingkungan MTsN 3 Malang?	Tidak ada
	u. Apakah ada organisasi khusus di MTsN 3 Malang untuk menangani khusus kekerasan?	Tidak ada
<i>Transaction</i>		
5.	Pelaksanaan Proses Belajar yang Ramah Anak	
	a. Apakah bapak atau ibu guru pernah memukul siswa saat mereka melakukan kesalahan?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
6.	Pelaksanaan hak-hak anak dalam program MRA	
	a. Apakah bapak atau ibu guru sudah pernah mengikuti pelatihan KHA?	Belum pernah
	b. Apakah bapak/Ibu guru menjamin keseluruhan perkembangan anak (holistic)	Iya
	c. Apakah bapak/Ibu guru memahami tindak kekerasan pada anak (<i>child abuse</i>)	Saya tidak mengetahui hal tersebut
	d. Apakah bapak/ibu terlibat penuh di lingkungan madrasah dalam melindungi anak dari kekerasan, bulliyng, dan diskriminasi	Tidak, saya tidak pernah terlibat
e.	Partisipasi dalam program MRA	
	a. Apakah bapak/ibu guru mengawasi keamanan, keselamatan dan kenyamanan anak?	Iya
<i>Outcomes</i>		
	Pelaksanaan dan evaluasi hasil program MRA	
	a. Apakah madrasah menjadi tempat yang menyenangkan dan aman bagi siswa karena bebas dari kekerasan antara peserta	Iya

	didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun tenaga kependidikan?	
	b. Apakah sudah terbentuk perilaku bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak?	Menurut saya masih belum, karena saya sangat jarang berinteraksi dengan para siswa

Lampiran 5

Transkrip Wawancara Siswa (Ketua Kelas 8A)

Nama : Andre Wijaya

Hari / tanggal : 8 Juni 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
<i>Antecedents</i>		
1.	Kebijakan Program MRA	
	a. Apa yang kamu ketahui tentang program MRA?	Saya mengetahui
	b. Apakah kamu mengetahui struktur anggota program MRA?	Saya hanya tau ketua MRA saja
2.	Sarana dan Prasarana	
	a. Apakah kamu merasa aman dan nyaman saat belajar di dalam kelas?	Iya
	b. Apakah ada fasilitas untuk disabilitas di lingkungan MTsN 3 Malang?	Tidak ada
	c. Apakah ada tempat bermain yang ramah anak di MTsN 3 Malang?	Tidak ada
	d. Apakah ada organisasi khusus di MTsN 3 Malang untuk menangani khusus kekerasan?	Tidak ada
	e. Apakah madrasah memiliki toilet yang memadai?	Iya, toilet di madrasah bersih
	f. Apakah madrasah memiliki tempat cuci tangan?	Iya, di setiap kelas ada tempat cuci tangan
	g. Apakah madrasah memiliki air yang bersih?	Iya
	h. Apakah madrasah memiliki bangunan yang aman dan kokoh?	Iya
	i. Apakah madrasah memiliki rute dan tempat evakuasi yang dikenali oleh seluruh warga madrasah?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
	j. Apakah madrasah bangunan bertingkat dilengkapi tangga dan pegangan tangga?	Iya
	k. Apakah madrasah memiliki ruang UKS?	Ada
	l. Apakah madrasah memiliki ruang kreatifitas?	Tidak ada

	m. Apakah madrasah memiliki lapangan olahraga	Iya
	n. Apakah madrasah memiliki area bermain?	Tidak ada
	o. Apakah madrasah memiliki ruang perpustakaan?	Ada
	p. Apakah madrasah memiliki tempat ibadah?	Ada, di madrasah ada masjid
	q. Apakah madrasah memiliki kantin sehat?	Iya
	r. Apakah madrasah memiliki simbol/tanda terkait dengan madrasah ramah anak?	Ada poster-poster
<i>Transaction</i>		
3.	Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak	
	a. Apakah bapak atau ibu guru menyisipkan pemahaman mengenai program MRA saat kegiatan belajar mengajar?	Tidak, bapak ibu guru tidak membahas program MRA saat di kelas
	a. Apakah bapak atau ibu guru pernah memukul siswa saat mereka melakukan kesalahan?	Tidak
	b. Apakah kamu pernah membully, memukul atau melakukan diskriminasi terhadap temanmu?	Tidak
	c. Apakah temanmu pernah membully, memukul atau melakukan diskriminasi terhadap kamu?	Teman-teman sering berkata-kata kotor dan tidak sopan kepada saya
3.	Pelaksanaan hak-hak anak	
	a. Apakah kamu mengetahui jika guru atau tenaga kependidikan sudah melakukan pelatihan KHA?	Tidak mengetahui
	b. Apakah bapak/Ibu guru menjamin keseluruhan perkembangan anak (holistic)	Saya tidak mengetahui
	c. Apakah bapak/Ibu guru memahami tindak kekerasan pada anak (<i>child abuse</i>)	Saya tidak mengetahui
4.	Partisipasi dalam program MRA	
	a. Apakah kamu dilibatkan dalam penyusunan kebijakan atau tata tertib madrasah?	Tidak
	b. Apakah guru dan tenaga kependidikan mempertimbangkan usulan siswa untuk pemenuhan hak dan perlindungan?	Saya tidak mengetahui
	c. Apakah madrasah memberdayakan siswa sebagai kader kesehatan, kesiap siagaan, keselamatan, kenyamanan madrasah?	Saya tidak mengetahui

<i>Outcomes</i>		
5.	Pemantauan dan evaluasi hasil program MRA	
	a. Apakah madrasah menjadi tempat yang menyenangkan dan aman bagi siswa karena bebas dari kekerasan antara peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun tenaga kependidikan?	Iya
	b. Apakah sudah terbentuk perilaku guru dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak?	Saya tidak mengetahui

Lampiran 7

Transkrip Wawancara Siswa (Ketua Kelas 8B)

Nama : Rafi Ahmad

Hari / tanggal : 8 Juni 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
<i>Antecedents</i>		
1.	Kebijakan Program MRA	
	c. Apa yang kamu ketahui tentang program MRA?	Saya mengetahui
	d. Apakah kamu mengetahui struktur anggota program MRA?	Saya hanya tau ketua MRA saja
2.	Sarana dan Prasarana	
	a. Apakah kamu merasa aman dan nyaman saat belajar di dalam kelas?	Iya
	b. Apakah ada fasilitas untuk disabilitas di lingkungan MTsN 3 Malang?	Tidak ada
	c. Apakah ada tempat bermain yang ramah anak di MTsN 3 Malang?	Tidak ada
	d. Apakah ada organisasi khusus di MTsN 3 Malang untuk menangani khusus kekerasan?	Tidak ada
	e. Apakah madrasah memiliki toilet yang memadai?	Iya, toilet di madrasah bersih
	f. Apakah madrasah memiliki tempat cuci tangan?	Iya, di setiap kelas ada tempat cuci tangan
	g. Apakah madrasah memiliki air yang bersih?	Iya
	h. Apakah madrasah memiliki bangunan yang aman dan kokoh?	Iya
	i. Apakah madrasah memiliki rute dan tempat evakuasi yang dikenali oleh seluruh warga madrasah?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
	j. Apakah madrasah bangunan bertingkat dilengkapi tangga dan pegangan tangga?	Iya
	k. Apakah madrasah memiliki ruang UKS?	Ada
	l. Apakah madrasah memiliki ruang kreatifitas?	Tidak ada

	m. Apakah madrasah memiliki lapangan olahraga	Iya
	n. Apakah madrasah memiliki area bermain?	Tidak ada
	o. Apakah madrasah memiliki ruang perpustakaan?	Ada
	p. Apakah madrasah memiliki tempat ibadah?	Ada, di madrasah ada masjid
	q. Apakah madrasah memiliki kantin sehat?	Iya
	r. Apakah madrasah memiliki simbol/tanda terkait dengan madrasah ramah anak?	Ada poster-poster
<i>Transaction</i>		
3.	Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak	
	a. Apakah bapak atau ibu guru menyisipkan pemahaman mengenai program MRA saat kegiatan belajar mengajar?	Tidak, bapak ibu guru tidak membahas program MRA saat di kelas
	b. Apakah bapak atau ibu guru pernah memukul siswa saat mereka melakukan kesalahan?	Tidak
	c. Apakah kamu pernah membully, memukul atau melakukan diskriminasi terhadap temanmu?	Tidak
	d. Apakah temanmu pernah membully, memukul atau melakukan diskriminasi terhadap kamu?	Teman-teman sering berkata-kata kotor dan tidak sopan kepada saya
6.	Pelaksanaan hak-hak anak	
	a. Apakah kamu mengetahui jika guru atau tenaga kependidikan sudah melakukan pelatihan KHA?	Tidak mengetahui
	b. Apakah bapak/Ibu guru menjamin keseluruhan perkembangan anak (holistic)	Saya tidak mengetahui
	c. Apakah bapak/Ibu guru memahami tindak kekerasan pada anak (<i>child abuse</i>)	Saya tidak mengetahui
d.	Partisipasi dalam program MRA	
	d. Apakah kamu dilibatkan dalam penyusunan kebijakan atau tata tertib madrasah?	Tidak
	e. Apakah guru dan tenaga kependidikan mempertimbangkan usulan siswa untuk pemenuhan hak dan perlindungan?	Saya tidak mengetahui
	f. Apakah madrasah memberdayakan siswa sebagai kader kesehatan, kesiapsiagaan, keselamatan, kenyamanan madrasah?	Saya tidak mengetahui

<i>Outcomes</i>		
e.	Pemantauan dan evaluasi hasil program MRA	
	7) Apakah madrasah menjadi tempat yang menyenangkan dan aman bagi siswa karena bebas dari kekerasan antara peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun tenaga kependidikan?	Iya
	8) Apakah sudah terbentuk perilaku guru dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak?	Saya tidak mengetahui

Lampiran 8

Transkrip Wawancara Siswa (Ketua Kelas 8C)

Nama : Kevin

Hari / tanggal : 8 Juni 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
<i>Antecedents</i>		
1.	Kebijakan Program MRA	
	e. Apa yang kamu ketahui tentang program MRA?	Saya mengetahui
	f. Apakah kamu mengetahui struktur anggota program MRA?	Saya hanya tau ketua MRA saja
2.	Sarana dan Prasarana	
	a. Apakah kamu merasa aman dan nyaman saat belajar di dalam kelas?	Iya
	b. Apakah ada fasilitas untuk disabilitas di lingkungan MTsN 3 Malang?	Tidak ada
	c. Apakah ada tempat bermain yang ramah anak di MTsN 3 Malang?	Tidak ada
	d. Apakah ada organisasi khusus di MTsN 3 Malang untuk menangani khusus kekerasan?	Tidak ada
	e. Apakah madrasah memiliki toilet yang memadai?	Iya, toilet di madrasah bersih
	f. Apakah madrasah memiliki tempat cuci tangan?	Iya, di setiap kelas ada tempat cuci tangan
	g. Apakah madrasah memiliki air yang bersih?	Iya
	h. Apakah madrasah memiliki bangunan yang aman dan kokoh?	Iya
	i. Apakah madrasah memiliki rute dan tempat evakuasi yang dikenali oleh seluruh warga madrasah?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
	j. Apakah madrasah bangunan bertingkat dilengkapi tangga dan pegangan tangga?	Iya
	k. Apakah madrasah memiliki ruang UKS?	Ada
	1. Apakah madrasah memiliki ruang kreatifitas?	Tidak ada

	m. Apakah madrasah memiliki lapangan olahraga	Iya
	n. Apakah madrasah memiliki area bermain?	Tidak ada
	o. Apakah madrasah memiliki ruang perpustakaan?	Ada
	p. Apakah madrasah memiliki tempat ibadah?	Ada, di madrasah ada masjid
	q. Apakah madrasah memiliki kantin sehat?	Iya
	r. Apakah madrasah memiliki simbol/tanda terkait dengan madrasah ramah anak?	Ada poster-poster
<i>Transaction</i>		
3.	Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak	
	s. Apakah bapak atau ibu guru menyisipkan pemahaman mengenai program MRA saat kegiatan belajar mengajar?	Tidak, bapak ibu guru tidak membahas program MRA saat di kelas
	t. Apakah bapak atau ibu guru pernah memukul siswa saat mereka melakukan kesalahan?	Tidak
	u. Apakah kamu pernah membully, memukul atau melakukan diskriminasi terhadap temanmu?	Tidak
	v. Apakah temanmu pernah membully, memukul atau melakukan diskriminasi terhadap kamu?	Teman-teman sering berkata-kata kotor dan tidak sopan kepada saya
f.	Pelaksanaan hak-hak anak	
	g. Apakah kamu mengetahui jika guru atau tenaga kependidikan sudah melakukan pelatihan KHA?	Tidak mengetahui
	h. Apakah bapak/Ibu guru menjamin keseluruhan perkembangan anak (holistic)	Saya tidak mengetahui
	i. Apakah bapak/Ibu guru memahami tindak kekerasan pada anak (<i>child abuse</i>)	Saya tidak mengetahui
j.	Partisipasi dalam program MRA	

	g. Apakah kamu dilibatkan dalam penyusunan kebijakan atau tata tertib madrasah?	Tidak
	h. Apakah guru dan tenaga kependidikan mempertimbangkan usulan siswa untuk pemenuhan hak dan perlindungan?	Saya tidak mengetahui
	i. Apakah madrasah memberdayakan siswa sebagai kader kesehatan, kesiap siagaan, keselamatan, kenyamanan madrasah?	Saya tidak mengetahui
<i>Outcomes</i>		
k.	Pemantauan dan evaluasi hasil program MRA	
	w. Apakah madrasah menjadi tempat yang menyenangkan dan aman bagi siswa karena bebas dari kekerasan antara peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun tenaga kependidikan?	Iya
	x. Apakah sudah terbentuk perilaku guru dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak?	Saya tidak mengetahui

Lampiran 9

Transkrip Wawancara Siswa (Ketua Kelas 8D)

Nama : Novan

Hari / tanggal : 8 Juni 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
<i>Antecedents</i>		
1.	Kebijakan Program MRA	
	a. Apa yang kamu ketahui tentang program MRA?	Saya mengetahui
	b. Apakah kamu mengetahui struktur anggota program MRA?	Saya hanya tau ketua MRA saja
2.	Sarana dan Prasarana	
	Apakah kamu merasa aman dan nyaman saat belajar di dalam kelas?	Iya
	Apakah ada fasilitas untuk disabilitas di lingkungan MTsN 3 Malang?	Tidak ada
	Apakah ada tempat bermain yang ramah anak di MTsN 3 Malang?	Tidak ada
	Apakah ada organisasi khusus di MTsN 3 Malang untuk menangani khusus kekerasan?	Tidak ada
	Apakah madrasah memiliki toilet yang memadai?	Iya, toilet di madrasah bersih
	Apakah madrasah memiliki tempat cuci tangan?	Iya, di setiap kelas ada tempat cuci tangan
	Apakah madrasah memiliki air yang bersih?	Iya
	Apakah madrasah memiliki bangunan yang aman dan kokoh?	Iya
	Apakah madrasah memiliki rute dan tempat evakuasi yang dikenali oleh seluruh warga madrasah?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
	Apakah madrasah bangunan bertingkat dilengkapi tangga dan pegangan tangga?	Iya
	a. Apakah madrasah memiliki ruang UKS?	Ada
	Apakah madrasah memiliki ruang kreatifitas?	Tidak ada
	Apakah madrasah memiliki lapangan olahraga	Iya
	Apakah madrasah memiliki area bermain?	Tidak ada

	Apakah madrasah memiliki ruang perpustakaan?	Ada
	Apakah madrasah memiliki tempat ibadah?	Ada, di madrasah ada masjid
	Apakah madrasah memiliki kantin sehat?	Iya
	Apakah madrasah memiliki simbol/tanda terkait dengan madrasah ramah anak?	Ada poster-poster
<i>Transaction</i>		
3.	Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak	
	s. Apakah bapak atau ibu guru menyisipkan pemahaman mengenai program MRA saat kegiatan belajar mengajar?	Tidak, bapak ibu guru tidak membahas program MRA saat di kelas
	t. Apakah bapak atau ibu guru pernah memukul siswa saat mereka melakukan kesalahan?	Tidak
	u. Apakah kamu pernah membully, memukul atau melakukan diskriminasi terhadap temanmu?	Tidak
	v. Apakah temanmu pernah membully, memukul atau melakukan diskriminasi terhadap kamu?	Teman-teman sering berkata-kata kotor dan tidak sopan kepada saya
1.	Pelaksanaan hak-hak anak	
	m. Apakah kamu mengetahui jika guru atau tenaga kependidikan sudah melakukan pelatihan KHA?	Tidak mengetahui
	n. Apakah bapak/Ibu guru menjamin keseluruhan perkembangan anak (holistic)	Saya tidak mengetahui
	o. Apakah bapak/Ibu guru memahami tindak kekerasan pada anak (<i>child abuse</i>)	Saya tidak mengetahui
p.	Partisipasi dalam program MRA	
	j. Apakah kamu dilibatkan dalam penyusunan kebijakan atau tata tertib madrasah?	Tidak
	k. Apakah guru dan tenaga kependidikan mempertimbangkan usulan siswa untuk pemenuhan hak dan perlindungan?	Saya tidak mengetahui
	l. Apakah madrasah memberdayakan siswa sebagai kader kesehatan, kesiap siagaan, keselamatan, kenyamanan madrasah?	Saya tidak mengetahui
<i>Outcomes</i>		
q.	Pemantauan dan evaluasi hasil program MRA	

	Apakah madrasah menjadi tempat yang menyenangkan dan aman bagi siswa karena bebas dari kekerasan antara peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun tenaga kependidikan?	Iya
	Apakah sudah terbentuk perilaku guru dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak?	Saya tidak mengetahui

Lampiran 10

Transkrip Wawancara Siswa (Ketua Kelas 8E)

Nama : Azahra

Hari / tanggal : 8 Juni 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
<i>Antecedents</i>		
1.	Kebijakan Program MRA	
	a. Apa yang kamu ketahui tentang program MRA?	Saya mengetahui
	b. Apakah kamu mengetahui struktur anggota program MRA?	Saya hanya tau ketua MRA saja
2.	Sarana dan Prasarana	
	a. Apakah kamu merasa aman dan nyaman saat belajar di dalam kelas?	Iya
	b. Apakah ada fasilitas untuk disabilitas di lingkungan MTsN 3 Malang?	Tidak ada
	c. Apakah ada tempat bermain yang ramah anak di MTsN 3 Malang?	Tidak ada
	d. Apakah ada organisasi khusus di MTsN 3 Malang untuk menangani khusus kekerasan?	Tidak ada
	e. Apakah madrasah memiliki toilet yang memadai?	Iya, toilet di madrasah bersih
	f. Apakah madrasah memiliki tempat cuci tangan?	Iya, di setiap kelas ada tempat cuci tangan
	g. Apakah madrasah memiliki air yang bersih?	Iya
	h. Apakah madrasah memiliki bangunan yang aman dan kokoh?	Iya
	i. Apakah madrasah memiliki rute dan tempat evakuasi yang dikenali oleh seluruh warga madrasah?	Saya tidak mengetahui hal tersebut
	j. Apakah madrasah bangunan bertingkat dilengkapi tangga dan pegangan tangga?	Iya
	k. Apakah madrasah memiliki ruang UKS?	Ada
	l. Apakah madrasah memiliki ruang kreatifitas?	Tidak ada

	m. Apakah madrasah memiliki lapangan olahraga	Iya
	n. Apakah madrasah memiliki area bermain?	Tidak ada
	o. Apakah madrasah memiliki ruang perpustakaan?	Ada
	p. Apakah madrasah memiliki tempat ibadah?	Ada, di madrasah ada masjid
	q. Apakah madrasah memiliki kantin sehat?	Iya
	r. Apakah madrasah memiliki simbol/tanda terkait dengan madrasah ramah anak?	Ada poster-poster
<i>Transaction</i>		
3.	Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak	
	s. Apakah bapak atau ibu guru menyisipkan pemahaman mengenai program MRA saat kegiatan belajar mengajar?	Tidak, bapak ibu guru tidak membahas program MRA saat di kelas
	t. Apakah bapak atau ibu guru pernah memukul siswa saat mereka melakukan kesalahan?	Tidak
	u. Apakah kamu pernah membully, memukul atau melakukan diskriminasi terhadap temanmu?	Tidak
	v. Apakah temanmu pernah membully, memukul atau melakukan diskriminasi terhadap kamu?	Teman-teman sering berkata-kata kotor dan tidak sopan kepada saya
a.	Pelaksanaan hak-hak anak	
	c. Apakah kamu mengetahui jika guru atau tenaga kependidikan sudah melakukan pelatihan KHA?	Tidak mengetahui
	d. Apakah bapak/Ibu guru menjamin keseluruhan perkembangan anak (holistic)	Saya tidak mengetahui
	e. Apakah bapak/Ibu guru memahami tindak kekerasan pada anak (<i>child abuse</i>)	Saya tidak mengetahui
b.	Partisipasi dalam program MRA	
	Apakah kamu dilibatkan dalam penyusunan kebijakan atau tata tertib madrasah?	Tidak
	m. Apakah guru dan tenaga kependidikan mempertimbangkan usulan siswa untuk pemenuhan hak dan perlindungan?	Saya tidak mengetahui
	n. Apakah madrasah memberdayakan siswa sebagai kader kesehatan, kesiap siagaan, keselamatan, kenyamanan madrasah?	Saya tidak mengetahui

<i>Outcomes</i>		
c.	Pemantauan dan evaluasi hasil program MRA	
	a. Apakah madrasah menjadi tempat yang menyenangkan dan aman bagi siswa karena bebas dari kekerasan antara peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun tenaga kependidikan?	Iya
	b. Apakah sudah terbentuk perilaku guru dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak?	Saya tidak mengetahui

Lampiran 11

Transkrip Wawancara Warga Sekitar

Nama : Gantot

Hari / tanggal : 8 Juni 2023

No	Pertanyaan	Jawaban
Antecedents		
1.	Kebijakan Program Madrasah Ramah Anak	
	a. Apakah ada komitmen dari kepala madrasah terhadap pelaksanaan program MRA?	Saya tidak mengetahui program MRA
	b. Apakah ada komitmen dari Ketua MRA pelaksanaan program MRA?	Saya tidak mengetahui program MRA
	c. Apakah saya berkomitmen dalam melaksanakan program MRA?	Saya tidak mengetahui program MRA
2.	Sarana dan prasarana	
	a. Apakah madrasah memiliki ruangan kelas sesuai jumlah murid?	Saya tidak mengetahui
	b. Apakah madrasah memiliki alat belajar yang ramah anak?	Saya tidak mengetahui
	c. Apakah madrasah memiliki toilet yang memadai?	Saya tidak mengetahui
	d. Apakah madrasah memiliki selokan yang tidak mencemari lingkungan?	Selokan yang ada di madrasah tidak mencemari lingkungan
	e. Apakah madrasah memiliki air yang bersih?	Iya, madrasah memiliki air bersih
	f. Apakah madrasah memiliki bangunan yang aman dan kokoh?	Iya, madrasah memiliki bangunan yang kokoh
	g. Apakah madrasah dapat mengevakuasi orang dalam keadaan darurat?	Saya tidak mengetahui
	h. Apakah madrasah bangunan bertingkat dilengkapi tangga dan pegangan tangga?	Saya tidak mengetahui
	i. Apakah madrasah memiliki ruang UKS?	Iya, madrasah memiliki ruang uks
	j. Apakah madrasah memiliki ruang kreatifitas?	Saya tidak mengetahui

	k. Apakah madrasah memiliki lapangan olahraga	Iya, madrasah memiliki lapangan olahraga
	l. Apakah madrasah memiliki area bermain?	Saya tidak mengetahui
	m. Apakah madrasah memiliki ruang perpustakaan?	Saya tidak mengetahui
	n. Apakah madrasah memiliki tempat ibadah?	Iya, madrasah memiliki masjid
	o. Apakah madrasah memiliki kantin sehat?	Saya tidak mengetahui
	p. Apakah ada fasilitas untuk disabilitas di lingkungan MTsN 3 Malang?	Saya tidak mengetahui
	q. Apakah ada organisasi khusus di MTsN 3 Malang untuk menangani khusus kekerasan?	Saya tidak mengetahui
<i>Transaction</i>		
3.	Pelaksanaan Proses Belajar yang Ramah Anak	
	a. Apakah bapak atau ibu pernah memukul siswa saat mereka melakukan kesalahan?	Saya tidak pernah memukul siswa
	b. Apakah pembelajaran di madrasah sudah dilakukan dengan menyenangkan dan bebas diskriminasi?	Saya tidak mengetahui
3.	Pelaksanaan hak-hak anak dalam program MRA	
	a. Apakah bapak/Ibu menjamin keseluruhan perkembangan anak (holistic)	Saya tidak memahami terkait perkembangan anak
	b. Apakah bapak/Ibu memahami tindak kekerasan pada anak (<i>child abuse</i>)	Saya tidak memahami hal tersebut
	c. Apakah bapak/ibu terlibat penuh di lingkungan madrasah dalam melindungi anak dari kekerasan, bulliying, dan diskriminasi	Saya tidak mengetahui
4.	Partisipasi dalam program MRA	
	a. Apakah bapak/ibu guru mengawasi keamanan, keselamatan dan kenyamanan anak?	Saya tidak mengawasi siswa
	b. Bapak/Ibu aktif mengikuti pertemuan koordinasi penyelenggaraan madrasah ramah anak.	Saya tidak mengetahui
<i>Outcomes</i>		
5.	Pemantauan dan evaluasi hasil program MRA	
	a. Apakah madrasah menjadi tempat yang menyenangkan dan aman bagi siswa karena bebas dari kekerasan antara peserta didik maupun kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun tenaga kependidikan?	Saya tidak mengetahui

	b. Apakah sudah terbentuk perilaku bapak/ibu guru dan tenaga kependidikan yang berprespektif anak?	Saya tidak mengetahui
--	--	-----------------------

Lampiran 12

Kisi-Kisi Wawancara Siswa Tentang Evaluasi Implementasi Program MRA

No	Indikator	Jumlah	Nomor Item Pertanyaan
<i>Antecedents</i>			
1.	Kebijakan Program MRA	2	a, b
2.	Sarana dan Prasarana	18	a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r
<i>Transaction</i>			
3.	Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak	4	a, b, c, d
4.	Pelaksanaan hak-hak anak	3	a, b, c
5.	Partisipasi dalam program MRA	3	a, b, c
<i>Outcomes</i>			
6.	Pemantauan dan evaluasi hasil program MRA	2	a, b

Lampiran 13

Kisi-Kisi Wawancara Tenaga Kependidikan Tentang Evaluasi Implementasi Program MRA

No	Indikator	Jumlah	Nomor Item Pertanyaan
Antecedents			
1.	Kebijakan Program MRA	4	a, b, c, d
2.	Sarana dan Prasarana	21	a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, q, r, s, t, u
Transaction			
3.	Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak	1	A
4.	Pelaksanaan hak-hak anak	4	a, b, c, d
5.	Partisipasi dalam program MRA	1	A
Outcomes			
6.	Pemantauan dan evaluasi hasil program MRA	2	a, b

Lampiran 14



Wawancara Warga Sekitar Tentang Evaluasi Implementasi





Program MRA


No	Indikator	Jumlah	Nomor Item Pertanyaan
Antecedents			
1.	Kebijakan Program MRA	3	a, b, c
2.	Sarana dan Prasarana	17	a, b, c, d, e, f, g, h, l, j, k, l, m, n, o, q
Transaction			
3.	Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak	2	a, b
4.	Pelaksanaan hak-hak anak	3	a, b, c
5.	Partisipasi dalam program MRA	2	a, b
Outcomes			
6.	Pemantauan dan evaluasi hasil program MRA	2	a, b

Lampiran 15

Observasi dan Dokumentasi

Evaluasi	Indikator	Sumber data	Ada	Tidak	Ket	
	Kebijakan Program MRA	Surat kebijakan program MRA	✓			
		Pedoman Program MRA	✓			
		SK program MRA	✓			
		Komitmen tertulis dalam bentuk ikrar untuk mencegah kekerasan pada anak		✓		
		Surat Kebijakan anggaran	✓			
		Struktur organisasi program MRA	✓			
		Surat tugas Tim MRA	✓			
	Sarana dan Prasarana	Bangunan madrasah yang kokoh		✓		
		Tangga darurat			✓	
		Ruangan kelas sesuai jumlah murid		✓		

		Toilet yang bersih	✓		
		Selokan yang tidak mencemari lingkungan	✓		
		Tempat cuci tangan	✓		
		Titik kumpul yang aman		✓	
		Ruang UKS	✓		
		Ruang kreatifitas		✓	
		Lapangan olahraga	✓		
		Area bermain		✓	
		Ruang perpustakaan	✓		Sedang di renovasi

		Masjid	✓			
		Kantin sehat	✓			
		Symbol/ tanda terkait dengan MRA	✓			
		Organisasi khusus di MTsN 3 Malang untuk menangani khusus kekerasan		✓		
		fasilitas untuk disabilitas di lingkungan MTsN 3 Malang		✓		
Pelaksanaan (<i>transaction</i>)	Proses Belajar yang Ramah Anak	RPP yang ramah anak	✓			
		Bahan ajar yang aman dan bebas dari unsur pornografi, kekerasan, radikalisme, serta SARA	✓			
	Pelaksanaan Hak-Hak Anak dalam Program MRA	Sertifikat pelatihan KHA		✓		
		Buku didiplin positif		✓		
		Dokumen penanganan tindak kekerasan (verbal, fisik, psikis, seksual) yang ada di lingkungan madrasah		✓		
		Dokumen laporan kekerasan yang terjadi di lingkungan madrasah		✓		
	Partisipasi	Dokumentasi saat guru melibatkan siswa dalam penyusunan kebijakan dan tata tertib	✓			

		Dokumentasi saat pendidik dan tenaga kependidikan mengikuti sosialisasi program MRA		✓	
Hasil (<i>Outcomes</i>)	Pemantauan dan Evaluasi /hasil Program	Dokumen evaluasi program MRA	✓		

Lampiran 16
Sertifikat Bebas Plagiasi


KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023
diberikan kepada:

Nama : Lisa Oktafani
Nim : 19130034
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Evaluasi Implementasi Program Madrasah Ramah Anak di MTsN 3 Malang

Naskah Skripsi/Tests/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.


Malang, 25 Oktober 2023

Benny Alwandi



Lampiran 17

Surat Ijin Selesai Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3
Jalan Mandiri 9 Lawang Kabupaten Malang
Telepon (0341) 425401 Faksimile (0341) 422910
Email : paan@malang.kemkominfo.go.id Website : www.paan@malang.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-378/Mts.13.35.03/PP.00.5/05/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Dra. Warsi, M.Pd
NIP : 196807011993032003
Jabatan : Kepala MTsN 3 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa di bawah ini

Nama : Lisa Oluafani
NIM : 19130034
Fakultas/Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul
"Evaluasi Implementasi Program Madrasah Ransah Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang" pada bulan Maret samapai dengan Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 16 Mei 2023
Kepala,

Warsi

Lampiran 18

BIODATA MAHASISWA



Nama : Lisa Oktafiani
NIM : 19130034
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 20 Oktober 2000
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Jurusan Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Jl. Indrokilo Utara Rt. 02 Rw. 11 kel. Kalirejo Kec. Lawang Kab.
Malang
No. Telp : 085816357671
Alamat E-mail : lisaoktafiani20@gmail.com

Malang, 20 Oktober 2023

Mahasiswa

Lisa Oktafiani

NIM. 19130034